

**STRATEGI GURU PAI
DALAM MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN
PADA SISWA VIP (VERSI INTEGRITAS PESANTREN)
SMK BARDAN WASALAMAN BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

HIDA AINUN JAZILAH

NIM. 5218053

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI GURU PAI
DALAM MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN
PADA SISWA VIP (VERSI INTEGRITAS PESANTREN)
SMK BARDAN WASALAMAN BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

HIDA AINUN JAZILAH
NIM. 5218053

Pembimbing:

Dr. H. SALAFUDIN, M.Si
NIP. 19650825 199903 1 001

Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIDA AINUN JAZILAH

NIM : 5218053

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA
SISWA SMK VIP (VERSI INTEGRITAS PESANTREN)
BARDAN WASALAMAN BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA SMK VIP (VERSI INTEGRITAS PESANTREN) BARDAN WASALAMAN BATANG” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 November 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red meter stamp. The stamp is a 20,000 Rupiah meter, with the text '20 METERAI TEMPEL' and the serial number 'CAKX090108092' visible. The signature is written in a cursive style.

HIDA AINUN JAZILAH
NIM. 5218053/

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : HIDA AINUN JAZILAH

NIM : 5218053

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA SMK VIP (VERSI INTEGRITAS PESANTREN)
BARDAN WASSALAMAN BATANG

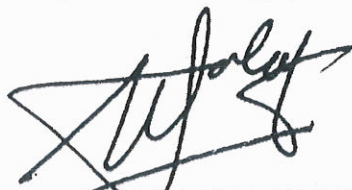
Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 23 Oktober 2022

Pembimbing I,



Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.
NIP. 19650825 199903 1 001


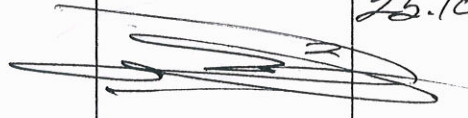
Pembimbing II,



Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 000

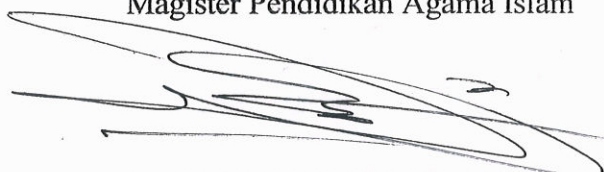
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : HIDA AINUN JAZILAH
NIM : 5218053
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA
SMK VIP BARDAN WASALAMAN BATANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. Salafudin, M. Si Pembimbing I		26/10/22
2	Dr. Slamet Untung, M.Ag Pembimbing II		23.10.2022

Pekalongan, 23 Oktober 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : HIDA AINUN JAZILAH

NIM : 5218053

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA
SISWA SMK VIP (VERSI INTEGRITAS PESANTREN) BARDAN
WASALAMAN BATANG

Pembimbing : 1. Dr. H. SALAFUDUN, M. Si.

2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 07 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 16 November 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,


Penguji Utama,


Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M. Sy.
NIP. 19820110 202001 1 030


Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004

Direktur,




Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA SMK VIP
(VERSI INTEGRITAS PESANTREN) BARDAN WASALAMAN
BATANG

Nama : HIDA AINUN JAZILAH
NIM : 5218053
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

(.....)

Sekretaris :
Dr. Slamet Untung, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :
Dr. M. Ali Ghufron, M. Pd.

(.....)

Penguji Anggota :
Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 7 November 2022

Waktu : Pukul 09.30 – 11.00 WIB

Hasil/ nilai : 85 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تَاخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذَوِي الْفُرُودِ : ذَوِي الْفُرُودِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan tesis ini kepada :

1. Ibundaku Siti Fatimah dan Ayahandaku Wahyu Yamahadi tercinta yang telah mendidikku dengan segala kebaikan sehingga membuatku menjadi pribadi yang sekarang, dan tiada hentinya memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta dengan kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan kerja kerasnya sehingga saya kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada. Terima kasih, kupersembahkan bukti kecil ini sebagai tanda keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.
2. Bapak mertua Caswoyo (alm) dan Ibu Roasih yang senantiasa memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta dengan kasih sayang.
3. Suamiku tercinta Sofyan Ali dan buah hatiku Alifia Jennaira Zahrani yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Adik-adikku Ayyum Mustanfidah, Baari' Rabbani, dan Riska Dwi Viliانا yang kusayangi terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.
5. Segenap keluarga besar. Tiada kebahagiaan tanpa dukungan dan yang selalu dipanjatkan.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
7. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
8. Teman-teman Pascasarjana PAI Angkatan 14 yang telah bersama-sama berjuang selama ini.
9. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

(Al-Alaq : 1)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari).

ABSTRAK

Hida Ainun Jazilah, NIM. 5218053. 2022. Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa SMK VIP (Versi Integritas Pesantren) Bardan Wasalaman Batang. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Salafudin, M. Si, (2) Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Keterampilan membaca Al-Quran

Latar belakang penulisan tesis ini adalah Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kebutuhan yang telah banyak disadari oleh masyarakat modern. Pendidikan Islam dianggap penting bagi masyarakat sebagai prinsip atau landasan hidup masyarakat. Al-Qur'an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak karena mengajarkan al-Qur'an dapat menumbuhkan perasaan keagamaan Masalah klasik yang masih dijumpai adalah tidak sedikit anak-anak yang masih belum lancar bahkan belum bisa dalam membaca al-Qur'an, baik dari tingkat dasar, maupun menengah. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sangatlah penting, sangat dibutuhkan diluar pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Sehingga perlu adanya strategi dari guru PAI untuk membina keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan membaca Al-Quran siswa SMK Bardan Wasalaman Batang? Bagaimana strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang? Bagaimana implikasi penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang? Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keterampilan membaca Al-Quran siswa SMK Bardan Wasalaman Batang, menganalisis strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang, dan menganalisis implikasi penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Keterampilan siswa SMK Bardan Wasalaman Batang dalam membaca Al-Quran sangat bervariasi. Terdapat beberapa faktor penyebab keberagaman keterampilan membaca Al-Quran yang dimiliki oleh siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, faktor dukungan dari lingkungan baik keluarga maupun temoat tinggal, faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa seperti kelelahan dan intelektual berupa kemampuan berfikir siswa. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu keagamaan, individual, dan emosional. Sedangkan pada, metode pembelajaran digunakan metode *jigsaw*,

metode hafalan, metode *drill* (latihan), dan metode tanya jawab. Strategi guru PAI juga diselaraskan dengan RPP berupa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembinaan lain melalui beberapa kegiatan seperti intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP, kokurikuler berupa pembinaan secara personal di tempat guru PAI, ekstrakurikuler berupa kegiatan pengembangan bakat minat melalui kelas BTQ, Madin, dan Tahfidz, program peraktik pengabdian masyarakat (PPM), dan program pondok bergilir. Implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran adalah pembelajaran dan pengelolaan kelas lebih kondusif dan efektif, menumbuhkan motivasi belajar Al-Quran bagi siswa, hasil dan prestasi siswa meningkat, dan membangun kerjasama dengan masyarakat.

ABSTRACT

Hida Ainun Jazilah, NIM. 5218053. 2022. Strategy of Islamic Religious Teachers in Building Skills Students in Reading the Quran of SMK VIP (Islamic Boarding School Integrity Version) Bardan Wasalaman Batang. Thesis Master of Islamic Education, Post-Graduate Program UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Counselor: (1) Dr. H. Salafudin, M. Si (2) Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Kata Kunci: Islamic Religious Teachers Strategies, Quran Reading Skills.

The background of writing this thesis is so far, Islamic education is a need that has been widely recognized by modern society. Islamic education is considered important for society as a principle or foundation of community life. Al-Qur'an is a science that is first taught to children because teaching the Qur'an can foster religious feelings. The classic problem that is still encountered is that not a few children are still not fluent in reading the Qur'an, from both elementary and intermediate levels. The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers here is very important, much needed outside of family education and the environment of residence. So there needs to be a strategy from PAI teachers to foster students' skills in reading the Qur'an

Statements of the problem in this study is How are the reading skills of the students of SMK Bardan Wasalaman Batang? What is the strategy of PAI teachers in fostering Al-Quran reading skills in Bardan Wasalaman Batang Vocational High School students? What are the implications of implementing the PAI teacher strategy in fostering Al-Quran reading skills for Bardan Wasalaman Batang SMK students? The purpose of this study was to analyze the Al-Quran reading skills of Bardan Wasalaman Batang SMK students, analyze the strategies of PAI teachers in fostering Al-Quran reading skills in Bardan Wasalaman Batang SMK students, and analyze the implications of implementing PAI teacher strategies in fostering Al-Quran reading skills in Bardan Wasalaman Batang Vocational High School students.

In this study the authors used a qualitative approach to the type of field research. Data collection techniques using interviews, observation methods, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study are Strategy of Islamic Religious Teachers in Building Skills Students in Reading the Quran of SMK VIP Bardan Wasalaman Batang is The skills of Bardan Wasalaman Batang Vocational High School students in reading the Al-Quran are very varied. There are several factors that cause the diversity of Al-Quran reading skills possessed by students, namely psychological factors related to students' motivation and interests, support factors from the environment both family and residence, physiological factors related to students' physical conditions such as fatigue and intellectual abilities in the form of thinking student. The strategy used by PAI teachers in fostering Al-Quran reading skills is to use several approaches, namely religious, individual, and emotional. Meanwhile, the learning method used the jigsaw method, the rote

method, the drill method (practice), and the question and answer method. The PAI teacher strategy is also aligned with the lesson plans in the form of preparation, implementation, and evaluation stages. Other coaching through a number of activities such as intracurricular in the form of teaching and learning activities adapted to the lesson plan, co-curricular in the form of personal coaching in the place of PAI teachers, extracurricular in the form of interest development activities through BTQ, Madin and Tahfidz classes, community service practice (PPM) programs, and the rotating boarding school program. The implications of implementing the strategy of PAI teachers in fostering Al-Quran reading skills are more conducive and effective classroom learning and management, fostering motivation to learn Al-Quran for students, increasing student outcomes and achievements, and building collaboration with the community.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA SMK VIP BARDAN WASALAMAN BATANG”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak Bambang Purwentyono, M. pd, selaku Kepala Sekolah SMK Bardan Wasalaman Batang, serta segenap dewan Guru, para Staf, peserta didik, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya suami tercinta Sofyan Ali dan buah hati terkasih Alifia Jennaira Zahrani yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 23 Oktober 2022

Penulis,



HIDA AINUN JAZILAH

NIM. 5218053

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	vii
TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Kerangka Berpikir	16
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN	
A. Strategi Guru Pendidikan Islam	24
1. Definisi Strategi	24
2. Guru Pendidikan Agama Islam	25
B. Keterampilan Membaca.....	28
1. Definisi Keterampilan.....	28

	2. Hakikat Membaca	28
	3. Tujuan Membaca.....	29
	4. Manfaat Membaca	31
	5. Jenis Membaca	32
	6. Teknik Membaca.....	34
	7. Faktor yang Memengaruhi Membaca.....	35
BAB III	GAMBARAN UMUM SMK VIP BARDAN WASALAMAN BATANG	
	A. Gambaran Umum SMK VIP Bardan Wasalaman Batang	37
	1. Profil SMK Bardan Wasalaman Batang.....	37
	2. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang	40
	3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Bardan Wasalaman Batang	42
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
	1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.....	43
	2. Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.....	45
	3. Implikasi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa.....	52
BAB IV	ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SMK BARDAN WASALAMAN BATANG	
	A. Analisis Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Bardan Wasalaman Btang	55
	B. Analisis Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang	64
	C. Analisis Implikasi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.....	78

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	82
	B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90
BIODATA PENULIS		117

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Hasil Seleksi BTQ Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.....	6
1.2	Perbandingan Penelitian.....	12
3.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Bardan Wasalaman Batang	40
3.2	Data Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.....	42
3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Bardan Wasalaman Batang.....	42
4.1	Contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Guru PAI.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir	16

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian.....	90
2.	Surat Keterangan Penelitian	91
3.	Pedoman Wawancara	92
4.	Transkrip Wawancara	96
5.	Dokumentasi Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Strategi sering diartikan dengan sebuah upaya atau cara yang telah tersusun secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi juga sebagai ilmu atau seni dalam merencanakan sebuah tindakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada demi mencapai sasaran yang telah dikehendaki. Strategi pada dunia pendidikan kemudian dapat diartikan dengan sebuah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam pendidikan tentunya terkait dengan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan strategi-strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya strategi dalam pembelajaran dipergunakan tidak hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran saja melainkan juga sebuah cara untuk memodifikasi pembelajaran itu sendiri agar pembelajaran tidak terkesan membosankan untuk peserta didik.

Guru memiliki peranan yang kompleks diantaranya adalah sebagai motivator, fasilitator juga mentor bagi peserta didik. Sebagai pendidik guru dituntut untuk dapat memberikan situasi yang kondusif sebagai tanda bahwa pembelajaran berjalan dengan sebagai mana mestinya. Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien sudah semestinya sebagai seorang pendidik memiliki atau mempergunakan

strategi sebagai upaya nya dalam membantu peserta didik dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kebutuhan yang telah banyak disadari oleh masyarakat modern. Pendidikan Islam dianggap penting bagi masyarakat sebagai prinsip atau landasan hidup masyarakat. Dikatakan juga sebagai alat kontrol bagi masyarakat agar tidak benar-benar terlena dengan perkembangan zaman. Kesadaran akan pentingnya pedoman hidup dan landasan hidup yaitu ilmu agama serta nilai-nilai agama akan mampu menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas dalam menghadapi perkembangan zaman, melainkan juga membentuk masyarakat yang religius. Maka penanaman nilai-nilai agama perlu dilakukan sedini mungkin terlebih pada anak-anak sebagai generasi penerus. Penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan mempelajari al-Qur'an dan dengan membacanya, karena pada dasarnya al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sangatlah penting, sangat dibutuhkan diluar pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Melihat peran penting guru PAI juga dapat dilihat dari berbagai persepsi masyarakat bahwa guru PAI dianggap sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan orang lain.¹ Pada lembaga pendidikan atau sekolah tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu peserta didik

¹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 137.

memahami ajaran agama dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia baik untuk kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi karena perkembangan zaman, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharuskan untuk mampu mendidik peserta didik agar tidak dengan mudah meniru perilaku-perilaku yang tidak pantas tersebut. Sudah seharusnya penanaman nilai agama menjadi poin penting dalam mendidik peserta didik era sekarang ini agar dapat menyiapkan sosok dengan kepribadian yang baik. Maka dalam hal ini guru PAI dituntut untuk bisa menanamkan dan mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, diantaranya adalah dengan meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik.³ Meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an juga diperkuat dengan pendapat Ibnu Khaldun, yaitu al-Qur'an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak karena mengajarkan al-Qur'an dapat menumbuhkan perasaan keagamaan.⁴ Membaca al-Qur'an sendiri merupakan sebuah perintah Allah sejak dini, yang merupakan juga wahyu

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. I, hlm. 278.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. I, hlm. 191.

⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hlm. 36.

pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yaitu perintah terhadap manusia untuk membaca.

Masalah klasik yang masih dijumpai adalah tidak sedikit anak-anak yang masih belum lancar bahkan belum bisa dalam membaca al-Qur'an, baik dari tingkat dasar, maupun menengah. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak dalam membaca al-Qur'an seperti terlihat tergesa-gesa, kurang fasih dalam pelafalan huruf, kurang lancar dalam membaca dan lain sebagainya, hal tersebut akan sangat terlihat ketika dihadapkan dengan ayat-ayat yang panjang. Kesulitan-kesulitan tersebut biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman yang mendalam pada pendidikan dasar, seperti cara pelafalan huruf-hurufnya, dan pemahaman ilmu tajwidnya. Selain dari kurangnya pemahaman akan ilmu dasar dalam membaca al-Qur'an seringkali anak-anak hanya menghafal ayat tanpa memperhatikan ilmu tajwid dan hurufnya sehingga ketika dihadapkan pada ayat panjang akan kesulitan. Masalah ini tidak hanya karena kurang pemahaman saja melainkan juga kurangnya ketelitian ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an, dan merasa sudah bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an namun sebenarnya kurang ketelitian.

SMK Versi Integritas Pesantren (VIP) Bardan Wassalaman, merupakan sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang berintegrasi pada pendidikan pesantren, dalam hal pembelajaran tentu adanya perhatian khusus terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang

sudah dibiasakan seperti doa pagi, sholat berjamaah, murojaah, pondok pesantren bergilir dan lain sebagainya.

Berdasarkan penuturan guru PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang, seluruh stakeholder di sekolah berupaya untuk menanamkan sopan santun sebagai perwujudan dalam menerapkan nilai-nilai agama karena dari hal tersebut dapat sedikit demi sedikit memperbaiki akhlak peserta didik selain juga ikut mendukung berbagai kegiatan keagamaan yang diberlakukan untuk peserta didik. Namun meskipun SMK Bardan Wasalaman adalah sekolah yang berintegritas pada pesantren bukan berarti semua peserta didik telah benar-benar sepenuhnya menjadi santri, demikian terkait dengan keterampilan membaca al-Qur'an para peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an masih sangat beragam, karena berbagai faktor diantaranya adalah latar belakang dari peserta didik itu sendiri, seperti minat dan motivasi peserta didik, dukungan dan peran orang tua ketika di lingkungan keluarga, dan sebagainya. Sehingga pada input peserta didik guru PAI melakukan seleksi terhadap peserta didik untuk dapat mengelompokannya dalam beberapa kelompok.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di SMK Bardan Wasalaman Batang sebagai berikut:

⁵ *Wawancara* dengan Bapak Mustofa, guru PAI SMK Bardan Wasalaman Batang, (Kamis, 30 Juni 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Tabel 1.1 Hasil Seleksi BTQ

KELAS	KLASIFIKASI PESERTA DIDIK		
	TAHFIDZ	BTQ	MADIN
X	30 Anak	17 Anak	27 Anak
XI	33 Anak	11 Anak	55 Anak
XII	37 Anak	22 Anak	65 Anak
Total	100 Anak	50 anak	147 Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI peneliti memiliki ketertarikan terhadap strategi-strategi yang dipergunakan oleh guru PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, terlebih melihat data yang ternyata tidak sedikit dari peserta didik yang nyatanya masih belum begitu lancar dalam membaca al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina keterampilan membaca al-Qur'an siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang?
3. Bagaimana implikasi penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang.
- b. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina keterampilan membaca al-Qur'an siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang.
- c. Untuk menganalisis implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam kajian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritik maupun praktis.

a. Manfaat Teortis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ranah pendidikan khususnya dalam keilmuan yang berkenaan dengan strategi meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti keterampilan membaca al-Qur'an yang diterapkan pada lembaga pendidikan dengan tujuan menyeimbangkan kecerdasan peserta didik (IQ, SQ, dan EQ) yang perlu dikembangkan pada suatu lembaga pendidikan. Hasil kajian

ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat penelitian bagi anak:

Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogram oleh sekolah. Selain itu juga untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam membaca al-Qur'an.

2) Manfaat bagi guru:

Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumbangan pemikiran serta menambah pengetahuan terkait penanaman nilai-nilai agama terkhusus dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Selain itu untuk mengasah kompetensi guru baik pedagogik, ketrampilan, professional, dan sosial dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

3) Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kembali kualitas pembelajaran seta kereligiusan siswa melalui tenaga pendidik dengan strategi-strategi yang dikembangkan.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu sebagai menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai kajian diantaranya:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Slamet Susilo menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru PAI itu sendiri, meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan, penciptaan budaya religius, membentuk seksi kerohanian, membangun kesadaran siswa, menjalin kerjasama dengan seksi kerohanian dari sekolah lain. Adapun faktor pendukungnya adalah berupa dukungan penuh dari berbagai aspek di sekolah seperti kepala sekolah, para guru, dan siswa. Faktor penghambatnya berasal dari dalam lingkungan sekolah yakni padatnya kegiatan siswa, alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya 2 jam pembelajaran per minggu, masih ada guru yang terkesan acuh terhadap kegiatan keagamaan, adapun faktor eksternalnya adalah kecanggihan teknologi yang semakin berkembang dan siswa yang terlena terhadap kecanggihan tersebut sehingga justru memberi dampak negatif pada siswa.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isa menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu dengan yang pertama, meningkatkan kualitas

⁶ Slamet Susilo, "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*", Tesis Program Pascasarjana, (Surakarta: UMS, 2013), hlm. ix.

pembelajaran PAI di kelas, kedua melakukan pengembangan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun yang menjadi solusi oleh guru PAI adalah dengan cara mengoptimalkan fasilitas, melakukan monitor terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar sekolah, serta membangun kerjasama antar guru dengan wali murid untuk mengontrol dan menangani masalah yang dihadapi oleh siswa dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rif'ah Munawaroh yang menyimpulkan bahwa strategi yang dipergunakan oleh guru PAI dibagi menjadi 2 yaitu strategi di dalam kelas yang meliputi materi PAI yang diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan, dan strategi di luar kelas meliputi ceramah saat kegiatan jum'at religi, bersih masjid oleh siswi yang sedang haid pada saat shalat dhuha, pemberian teladan dan motivasi, serta berupa teguran secara langsung bagi pelanggar. Adapun faktor penunjang dan kendala yang ditemukan oleh guru PAI, faktor penunjang: kerjasama yang baik para guru, kebijakan-kebijakan sekolah, adanya kesadaran dari siswa, serta peran komite dan orang tua yang senantiasa memberi dukungan. Faktor penghambat: kebiasaan tidak disiplin ketika di rumah yang terbawa sampai ke sekolah.⁸

⁷ Nurul Isa, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*", Tesis Program Pascasarjana, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. iv.

⁸ Rif'ah Munawaroh, "*Strategi Guru PAI Sekolah ADIWIYATA dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga*", Tesis Program Pascasarjana, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 48-50.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hariandi menyimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas, dilakukan pendampingan, kerjasama antar guru dan teman sejawat, kerjasama antar pihak sekolah dan orang tua, juga kerjasama pihak sekolah dan masyarakat, selain itu juga penyediaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung keberhasilan strategi yang digunakan ialah selain peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca sejak dini, lingkungan keluarga yang mendukung, juga guru PAI yang berkompeten, serta lingkungan masyarakat yang Islami. Begitu juga dengan sarana prasarana yang memadai.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasi Mayasari, Mahfuz, dan Eri Wanto menyimpulkan bahwa guru PAI telah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an, guru PAI membantu memberikan pemahaman terhadap ilmu dasar dalam membaca al-Qur'an juga memberi jam tambahan bagi siswa yang belum lancar dalam membaca.¹⁰

Berdasarkan penjabaran beberapa penelitian terdahulu baik berupa tesis maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini,

⁹ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar (Juni, Vol. 4 No. 1, 2019)*, hlm. 21.

¹⁰ Rasi Mayasari, Mahfuz dan Eri Wanto, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum", *Jurnal Al-Mau'izhoh (November, Vol. 2, No. 2, 2020)*, hlm. 13.

peneliti bermaksud memperjelas perbedaan dan persamaan yang ada agar tidak adanya penelitian berulang:

Tabel 1.2 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Slamet Susilo. Strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Tesis UMS, 2013)	Kualitatif	Persamaan kedua penelitian adalah pada strategi guru PAI	Fokus penelitian Slamet Susilo terletak pada meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa
2	Nurul Isa. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang (Tesis IAIN Salatiga, 2017)	Kualitatif	Persamaan kedua penelitian adalah pada strategi guru PAI	Fokus penelitian Nurul Isa terletak pada meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa
3	Rif'ah Munawaroh. Strategi Guru PAI Sekolah ADIWIYATA dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga (Tesis IAIN Salatiga, 2020)	Kualitatif	Persamaan kedua penelitian adalah pada strategi guru PAI	Fokus penelitian Rif'ah Munawaroh terletak pada pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada

				meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa
4	Ahmad Hariandi. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Juni, Vol. 4 No. 1, 2019)	Kualitatif	Persamaan kedua penelitian adalah pada fokus membina keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa	Pada penelitian Ahmad Hariandi strategi di lakukan oleh guru secara umum, sedangkan pada penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa terfokus pada satu guru mata peulajaran yaitu guru PAI
5	Rasi Mayasari, Mahfuz., dan Eri Wanto Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum, (Jurnal Al-Mau'izhoh November, Vol. 2, No. 2, 2020.	Kualitatif	Persamaan kedua penelitian adalah pada strategi guru PAI dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an pada sekolah umum	Perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian Rasi dkk studi kasus di sekolah umum, sedang pada penelitian ini terfokus pada sekolah kejuruan yang berintegrasi pesantren

Merefrensi dari kelima penelitian terdahulu baik dari tesis maupun jurnal, peneliti melihat bahwa adanya perbedaan. Pada Tesis yang ditulis oleh Slamet Susilo dan Nurul Isa menitik beratkan pada peningkatan

religiusitas siswa. Tesis yang ditulis oleh Rif'ah Munawaroh menitik beratkan pada pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Kemudian pada jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hariandi strategi dilakukan oleh semua guru bukan guru Pendidikan Agama Islam, selanjutnya jurnal Rasi Mayasari, Mahfuz, dan Eri Wanto melakukan studi kasus pada sekolah umum.

Berdasarkan dari uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa baik dalam Tesis maupun Jurnal yang terdahulu tidak semuanya memfokuskan pada upaya pembinaan keterampilan membaca al-Qur'an juga tidak semua dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian yang menjadi pembeda lain adalah dimana penelitian ini dilakukan di sekolah yang berintegrasi pesantren sehingga sudah semestinya spiritual siswa lebih diperhatikan, maka peneliti melihat adanya sisi lebih dari penelitian ini dan layak untuk diteliti serta dapat memberikan sumbangsih serta refrensi bagi ranah pendidikan selanjutnya

E. Kerangka Teoretik

Abudin Nata mendefinisikan strategi pembelajaran pada intinya adalah kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.¹¹ Strategi pada ranah pendidikan berartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan,

¹¹ Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pemelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 215.

kemudian jika diberkaitan dengan proses pembelajaran memiliki arti suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi pendekatan, model, metode, dan teknik secara spesifik.

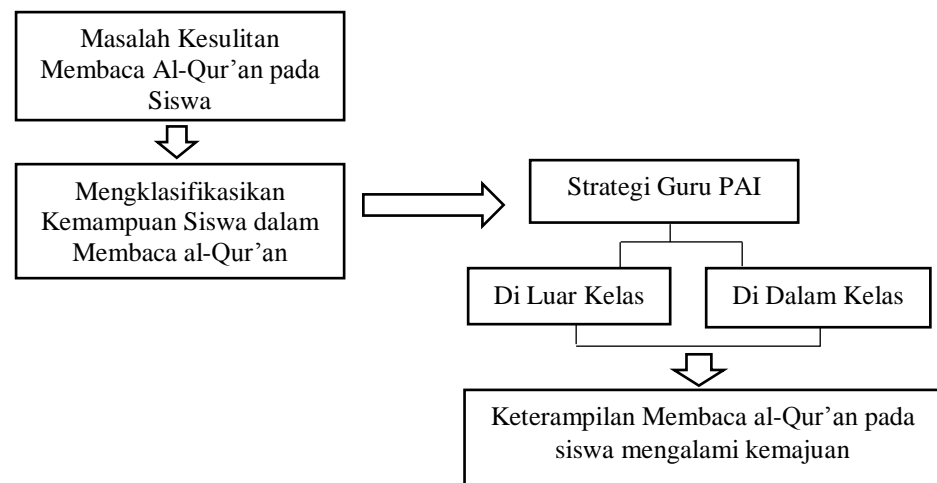
Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar, namun pada dasarnya tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik serta bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dalam kehidupan pribadinya.¹² Seperti yang diketahui guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai yang berlaku. Sehingga strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan adalah sebuah upaya atau cara yang dilakukan oleh seorang pendidik yang telah tersusun dan terencana untuk membantu proses belajar peserta didik dengan tetap memperhatikan sisi keagamaan dan menanamkan nilai-nilai agama.

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, bernilai ibadah bagi yang membacanya. Al- qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi tentang ilmu kehidupan bahkan al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Maka al-Qur'an perlu dikenalkan sejak dini pada anak-anak sehingga anak akan terbiasa dengan kehidupan yang terarah sesuai dengan aturan dan ajaran agama. memberikan pengajaran al-Qur'an secara mendalam dapat menumbuhkan sifat-sifat bagi anak.

¹² Bamawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 91.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai gambaran atau pola hubungan, kerangka konseptual yang dipergunakan untuk memecahkan suatu persoalan, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.¹³ Sebagai umat Islam membaca al-Qur'an merupakan suatu anjuran, mempelajarinya juga merupakan sebuah bentuk usaha agar dapat memiliki kehidupan yang terarah. Masalah yang sering dijumpai adalah pada lembaga pendidikan tidak sedikit dari peserta didik yang belum bisa dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Disini peran guru terkhusus guru PAI sangatlah dibutuhkan, guru PAI juga perlu memodifikasi pembelajaran dengan memnyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

¹³ STAIN Pekalongan, *Panduan Penelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2003), hlm.46.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa/peneliti melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.¹⁴

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti akan dikaji dan di analisa secara kritis dan kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan, selain itu peneliti juga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menyelidiki perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lainnya pada suatu fenomena dimana untuk mendapatkan hasil secara keseluruhan harus dideskripsikan melalui narasi sesuai dengan apa yang ditemukan dan sesuai dengan kaidah metode penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan di masyarakat.¹⁵ Dalam penelitian ini menetapkan SMK Bardan Wasalaman Batang sebagai objek penelitian.

¹⁴ Slamet Untung, *Metode Penelitian. Teori dan Praktik Riset Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Literan, 2019), hlm. 107.

¹⁵ Murdalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang dapat secara langsung memberikan data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMK Bardan Wasalaman Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang dapat memberikan data pendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, gurur-guru, dan siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer berupa data-data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dan keterampilan membaca al-Qur'an siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumentasi-dokumentasi sekolah seperti sarana prasarana serta fasilitas yang menunjang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan serta pencatatan terhadap apa yang ditemukan ketika di lapangan terkait

fenomena yang sedang diteliti. Observasi yang biasa dikenal dengan pengamatan merupakan sebuah pengalihan informasi dengan menggunakan alat indera, seluruh alat indera digunakan dalam teknik ini untuk mengamati dan menganalisis suatu subjek maupun objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian.¹⁶

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesenjangan yang ada di lapangan, selain itu observasi jg dapat dipergunakan untuk memperoleh data berdasarkan keadaan nyata. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, juga mengamati langkah atau cara apa saja yang dipergunakan guru PAI untuk membina keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an

b. Dokumentasi

Suatu teknik pengambilan data dengan mencatat hal-hal yang berguna dalam proses penelitian baik itu gambar, ataupun tulisan.¹⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data pendukung seperti gambaran umum di SMK Bardan Wasalaman Batang, seperti visi dan misi, kurikulum, letak geografis, keadaan monografi, kondisi guru dan murid, kondisi sarana prasarana, kegiatan ataupun aktivitas di SMK Bardan Wasalaman Batang.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan bertanya secara langsung (berkomunikasi langsung) dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data oleh peneliti untuk studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁸

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah guru PAI, peserta didik, kepala sekolah, guru-guru lain sebagai sumber pendukung.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang diperoleh dari observasi lapangan. Adapun fungsi reduksi data agar peneliti dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan data sehingga dapat menginterpretasi.¹⁹ Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan sesuai dengan tema penelitian, mengambil apa yang diperlukan dari penelitian dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 317.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 338.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan keseluruhan informasi yang telah diperoleh yang dapat memberikan sumbangsih terhadap penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan atau disajikan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan data yang sebenarnya yang kemudian akan dijabarkan dengan teks narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dijabarkan dengan teks yang bersifat naratif kemudian dapat dibuat kesimpulan mengenai hasil penelitian terkait strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah istilah untuk menguji tingkat keshahihan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.²⁰ Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.²¹ Dalam penelitian ini digunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

²⁰ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hlm. 126.

²¹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan ...*, hlm. 126-127.

Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber bertujuan untuk menyelaraskan informasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap beberapa narasumber baik dari narasumber utama yaitu guru PAI di SMK Bardan Wasalaman, maupun dari narasumber pendukung seperti guru mata pelajaran lain, wali kelas, hingga kepala sekolah.

Triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi metode digunakan untuk membandingkan berbagai data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, kajian pustaka, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang merupakan konsep secara teoretik dari penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini menunjukkan konsep-konsep teoretis yang akan membantu peneliti dalam merangkai penelitian. Pada bab ini mencakup teori tentang strategi, guru Pendidikan Agama Islam, dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Bab III merupakan kerja lapangan dari penelitian ini, untuk menemukan beberapa fenomena lapangan tentang strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum di SMK Bardan Wasalaman Batang yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, keadaan peserta didik dan sarana prasarana. Sub bab kedua berisi tentang keadaan siswa terkait keterampilan membaca al-Qur'an. Sub bab ketiga tentang strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca al-Quran pada siswa.

Bab IV berisi tentang analisis tingkat keterampilan membaca Al-Quran pada siswa dan analisis pelaksanaan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang.

Bab V merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

BAB II

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN**

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Secara istilah strategi diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.² Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran adalah teknik untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Dick dan Carey dalam Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi 4, (Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama, 2008), hlm. 1340.

² Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 165.

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 4

program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁴ Menurut Romiszowski dalam Darmansyah menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan.⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad A.K muda secara bahasa guru yang sering diartikan sebagai pendidik adalah orang yang memberi pendidikan (pengajar), diartikan bahwa guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan.⁶ Pendidik adalah rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan *teaching* amat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang di transfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat.⁷ Berdasarkan beberapa deskripsi terkait guru, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan peran guru tidak hanya sebatas mengajar

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁵ Darmansyah, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

⁶ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 94.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

tetapi guru juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik dan mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik serta mengaplikasikan sistem nilai-nilai tersebut melalui kehidupan pribadinya.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sehubungan dengan itu, di dalam pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸ GBPP menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dan dalam hubungan antara umat bergama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁹

Pendidikan Islam diarahkan pada keseimbangan serta keserasian hidup manusia, seperti pendapat Omar Moh al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan kehidupan

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hlm.9

⁹ Muhaimin dkk, *paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76

alam sekitar melalui proses pendidikan dan perubahan tersebut berdasar pada nilai-nilai Islam.¹⁰ Dalam mengupayakan perubahan tingkah laku individu harus dilakukan secara optimal untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, jasmaniah serta bahasa baik secara pribadi maupun berkelompok dan yang menjadi dasar pendidikan Islam ialah berpedoman atau bertolak pada ajaran al-Qur'an.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memiliki tugas khusus, dimana tugasnya ialah membelajarkan bagaimana ajaran agama Islam dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional. Hal ini yang menjadikan perbedaan khusus antara guru pendidikan agama Islam dengan guru umum, karena tugas penanaman nilai-nilai agama yang benar-benar harus diperhatikan berkaitan juga Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Memahami kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an maka harus disertai dengan membaca dan memahami isi Al-Qur'an itu sendiri.

¹⁰ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*,, hlm. 3

B. Keterampilan Membaca

1. Keterampilan

Keterampilan adalah melatih otot sehingga terbentuk gerakan otot secara otomatis.¹¹ Keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, soial-emosional, kognitif dan afektif.¹² Berkaitan dengan keterampilan pada dasarnya adalah berupa kegiatan fisik. Selain kegiatan fisik keterampilan bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang tersusun. Istilah keterampilan terlihat dari kemampuan mengambil langkah yang efektif.¹³ Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi.¹⁴. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan mendeskripsikan sesuatu hal ke bentuk kegiatan fisik atau sebuah tindakan. Keterampilan juga berupa sebuah materi atau bahan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan diri sehingga anak dapat memiliki keahlian yang bermanfaat.

2. Hakikat Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Ahmad Susanto membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 101.

¹² M Saputra Yudha dan Rudiyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

¹³ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ed.5*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm.

¹⁴ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 143.

tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁵ Membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.¹⁶ Menurut Elhefni dan Rita membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh manusia.¹⁷ Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis, yang artinya bahwa membaca merupakan suatu proses bagi pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan dari penulis.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam bahan tertulis, sehingga manusia akan mendapat ilmu dan memiliki wawasan yang luas.

2. Tujuan Membaca

Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai tehnik- tehnik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Adapun macam variasi tujuan membaca yaitu:

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), cet..2, Hlm.83

¹⁶ Subyantoro, *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat, Ed. 1, Cet. 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 9.

¹⁷ Elhefni dan Rita Ariani, *Mengajar dengan Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, (Palembang: Excellent Publishing, 2014), hlm. 152.

¹⁸ Samsu Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 1.

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
- 2) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.
- 3) Membaca untuk menikmati karya sastra.
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang.
- 5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Menurut Anderson terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*)
- 2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*)
- 5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*)
- 6) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*)
- 7) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*)¹⁹

¹⁹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9-11.

Dari berbagai tujuan membaca diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan sehingga manusia dapat memiliki wawasan ilmu yang luas.

3. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Menurut Fajar Rahmawati membaca memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kadar intelektual
- 2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
- 4) Memperkaya perbendaharaan kata
- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan
- 7) Mendapatkan hiburan²⁰

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat penting dan bermanfaat bagi manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan karena membaca adalah jendela dunia. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan juga memperdalam pengetahuan daam diri seseorang.

²⁰ Fajar Rahmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Gitra Aji Parama, 2008), hlm. 8

4. Jenis Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan jenis jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi pikiran dan perasaan pengarang. Sedangkan membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara.²¹

Membaca dalam hati dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas yang meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat.

a. Membaca survei

Membaca survei adalah kegiatan membaca yang diawali dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah.

b. Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memerhatikan bahan bacaan berdasarkan informasi yang dibutuhkan.

²¹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan*, hlm. 13.

c. Membaca dangkal

Membaca dangkal adalah kegiatan memaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat luaran dan tidak mendalam dari bahan bacaan.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan yang menerapkan studi seksama, telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap tugas yang pendek.²²

Membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya dibagi menjadi empat jenis yaitu

1) Membaca kilat

Membaca yang mengutamakan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan isi bacaan. Tujuan membaca ini mendapatkan ide pokok, informasi penting dalam waktu singkat, dan menemukan pandangan penulis.

2) Membaca cepat

Membaca dengan kecepatan tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, gagasan utama, dan penjelasan bacaan dalam waktu singkat.

3) Membaca studi

Membaca yang bertujuan untuk memahami, mempelajari dan meneliti suatu persoalan.

²² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

4) Membaca reflektif

Membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terperinci lalu mengaplikasikannya.²³

5. Teknik Membaca

Menurut Wicaksono ada beberapa Teknik dalam membaca, yaitu

1) Teknik Skimming

Skimming adalah membaca dengan mengambil intisari atau ide pokok dari suatu hal. Sedangkan menurut Farida Rahim skimming merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Skimming dimulai dengan previewing yaitu membaca cepat judul, sub judul, lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari setiap paragraf.²⁴

2) Teknik Scanning

Teknik scanning adalah teknik membaca cepat dan teliti. Teknik ini memiliki tujuan untuk memperoleh fakta atau informasi tertentu.

3) Teknik Selecting

Teknik ini disebut juga Teknik baca pilih, artinya memilih teks dan bagianya berdasarkan kebutuhan.

4) Teknik Skipping

Teknik skipping adalah teknik yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, ... hlm.

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 61

6. Faktor yang mempengaruhi membaca

Menurut Lamb dan Arnold factor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain :

1) Factor Fisiologis

Factor fisiologis mencakup Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan adalah kondisi merugikan anak pada saat belajar membaca.

2) Factor intelegensi

Menurut Wechter intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.²⁵

3) Factor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa, antara lain

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Kondisi tempat tinggal mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku dan senang membacakan cerita kepada anak-anaknya, mereka umumnya akan menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang memiliki minat terhadap kegiatan anak disekolah dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya belajar membaca.

²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah ...*, hlm. 16.

b) Social ekonomi keluarga siswa

Factor social ekonomi keluarga dan lingkungan tempat tinggal merupakan factor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status social ekonomi siswa maka semakin tinggi kemampuan verbal siswa.²⁶

4) Factor Psikologis

Factor psikologi yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain :

a) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan.

b) Minat

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

c) Kematangan social, emosi dan penyesuaian diri.

Dalam hal ini anak harus bisa mengontrol emosinya karena anak mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 19.

BAB III

KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN, DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum SMK Bardan Wasalaman Batang

1. Profil SMK Bardan Wasalaman Batang

SMK Bardan Wasalaman Batang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berintegritas pada pesantren. SMK Bardan Wasalaman berdiri pada tahun 2010, yang beralamatkan di Jl. Kyai Sambong, Gang Daratan Putri IV Sambong Brendung, Kelurahan Sambong, Kecamatan Batang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Berdiri di tanah seluas kurang lebih 6.240 m² dengan status bangunan milik sendiri. SMK ini berstatus sekolah swasta dengan NPSN 20362114 dan terakreditasi A.

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 017.5/002/YAB/V/2010
Tanggal SK Pendirian	: 1/5/2010
SK Izin Operasional	: 421. 3/098/2011
Tanggal SK Izin Operasional	: 1/8/2011

Secara geografis letak sekolah terbilang sangat strategis, karena meskipun memasuki gang namun lokasi sekolah sangat mudah untuk ditemukan sehingga menjadi satu keuntungan juga bagi murid-murid untuk menjangkaunya. Jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 3KM.

Adapun Adapun batas-batas letak geografis SMK Bardan Wasalaman

Batang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Pemukiman warga
- b. Sebelah timur : Pemukiman warga
- c. Sebelah selatan : Perkebunan milik warga
- d. Sebelah barat : Perkebunan milik warga

Layaknya sekolah pada umumnya, SMK Bardan Wasalaman memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi dari SMK Bardan Wasalaman Batang adalah terwujudnya siswa yang BERILMU, BERKARYA dan IKHLAS BERAMAL.

1. BERILMU : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan imtaq dan iptek serta kompetitif sebagai praktisi farmasi dan akuntansi.
2. BERKARYA : Memiliki kemampuan dan kemampuan untuk menciptakan suatu karya yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama dan negara.
3. IKHLAS BERAMAL : Memiliki keikhlasan memberikan hasil karya terbaik yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, agama dan negara dan selalu menjunjung tinggi nilai keislaman serta berakhlakul karimah.

Misi dari pendidikan SMK Bardan Wasalaman Batang adalah :

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang kualitas baik di bidang keilmuan, moral

maupun social sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dan berakhlak mulia di bidang imtaq dan iptek serta ketrampilan, sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di SMK Bardan Wasalaman adalah :

1. Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif.
2. Menumbuh kembangkan semangat unggulan dalam bidang agama, budaya ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan
3. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholder.
4. Meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh.
5. Membina, menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan.
6. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai - nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.

Adapun tujuan penyelenggaraan pembelajaran SMK Bardan Wasalaman Batang adalah :

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pengetahuan serta keterampilan siswa khususnya dibidang iptek, ilmu farmasi dan akuntansi agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.
2. Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang diharapkan berwawasan imtaq dan iptek secara terpadu.

3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan social budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai - nilai Islam.
 4. Menjadikan SMK Bardan Wasalaman Batang ini sebagai Sekolah Menengah Kejuruan dalam pendidikan imtaq dan iptek bagi sekolah lainnya.
- 2. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang**

Organisasi sekolah merupakan wadah kesatuan kerja dan tanggung jawab sebagai pelaksanaan administrasi yang masing-masing komponen berusaha menerapkan fungsinya berdasarkan garis-garis struktur yang membawahnya. Demi kelancaran mekanisme kerja di suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya suatu pembagian kerja, karena pembagian struktur yang tegas pada masing-masing bidang bisa memudahkan ruang kerja berdasarkan jabatan masing-masing.

a. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama guru dan Karyawan	Tugas
1	Bambang Purwatyono, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Mustofa, SHI	Guru PAI
3	Juwariyah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
4	Khayatul Hidayah,	Guru Matematika
5	M. Sholeh Muhfid, S.Pd.	Guru Matematika
6	Syelli Nur Inayah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

7	Ika Rachmawati, S.Pd.	Guru IPS, dan KWU
8	Nok Jazilah, S.Si, Apt.	Guru Produktif Farmasi
9	Andi Kusnandar, S.Farm, Apt.	Guru Produktif Farmasi
10	Dina Akmalia, S.Farm, Apt.	Guru Produktif Farmasi
11	Agus Salim, S.Pd.I	Guru PAI
12	Drs. Miswadi, M.Pd.	Guru Bahasa Jawa
13	Sri Widianingrum,	Guru BK
14	Atitik Nurhijah, S.Pd.	Guru Produktif Akuntansi
15	Dewi Ikma, S.Pd.	Guru Kimia
16	Nofrizal Firmansyah,	Guru Penjas Orkes
17	Afni Kurniawati, S.Pd.	1. Guru Produktif Akuntansi 2. Guru Kewirausahaan
18	Kiki Oktaviana, S.Pd.	1. Guru Bahasa Indonesia 2. Guru Kesenian
19	Gathot Sumarsono,	Guru Fisika
20	Drs. Sutarman	Guru Kewirausahaan
21	Eko Yulianto, S.Kom.	Guru Simulasi Digital
22	Sri Rejeki, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
23	Restu Yuliana, S.Sos.	Guru IPS
24	Id'ha Nur Widhiasih, S.Farm., Apt.	Guru Produktif Farmasi
25	Ainurrohmah, S.Pd.I	Guru PAI dan PKN
26	Taryono Hadi Prayitno	Kepala TU
27	Nurul Isriyanti	Staf TU
28	Wahyu Slamet	Staf TU
29	Dwi Susanti	Laboran Farmasi
30	Sutrimo	Penjaga Sekolah
31	Rochyatin	Petugas Kebersihan
32	Neti Alunasari	Petugas Koperasi
33	Ahmad Suyono	Pesuruh
34	Sitta May Choirini	Tenaga Pustakawan

b. Data Siswa SMK Bardan Wasalaman Batang

Tabel 3.2 Data Siswa SMK Bardan Wasalaman

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa									Total Siswa L+P
	Rombel	Tk. 1		Rombel	Tk. 2		Rombel	Tk. 3		
		L	P		L	P		L	P	
FARMASI	2	7	58	2	4	61	2	6	90	226
AKUNTAN SI	1	8	24	2	9	37	1	5	25	108
TOTAL	3	15	82	4	13	98	3	11	115	334

3. Keadaan Sarana Prasarana SMK Bardan Wasalaman Batang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu di tunjang oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang diperlukan, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan mudah dan lancar. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di SMK Bardan Wasalaman Batang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang / Area Kerja	Kondisi Saat Ini						Kebutuhan Ruang		
		Jmlh Ruang	Luas Rata-Rata (m2)	Total Luas (m2)	Jmlh Baik	Jmlh Rusak Sedang	Jmlh Rusak Berat	Jmlh Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)
A	Ruang Belajar									
1	Ruang Kelas (milik sendiri)	11	56	504	0	3	0	11	56	3.136
2	Ruang Kelas (pinjam)	0	0	0	0	4	0	0	0	0
3	Ruang Lab. Komputer	1	48	48	0	0	1	1	48	48

B	Ruang Praktik									
1	Ruang Praktik Farmasi	1	56	56	0	0	0	2	30	60
2	Ruang Praktik Akuntansi	0	0	0	0	0	0	1	30	30
C	Ruang Penunjang									
1	Ruang Kepala Sekolah	1	16	16	1	0	0	1	16	16
2	Ruang Guru& TU	1	24	24	1	0	0	2	30	60
3	Ruang Bersama (Aula)	1	48	48	1	0	0	1	48	48
4	Ruang Toilet	2	2.75	5.5	2	0	0	4	2.75	11
5	Ruang Ibadah	1	48	48	0	0	1	1	48	48

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keterampilan Membaca Al-qur'an Siswa SMK Bardan

Wasalaman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kondisi umum keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dikatakan beragam pada setiap tahunnya, sesuai dengan hasil seleksi pada ajaran baru dan penerimaan peserta didik baru di SMK Bardan Wasalaman Batang. Berdasarkan keterangan para guru PAI dan guru umum lainnya keterampilan membaca Al-qur'an pada siswa tergolong cukup baik, namun tidak dipungkiri bahwa tidak sedikit dari siswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan lancar. Sehingga hal ini memang menjadi tugas guru untuk membina siswa yang kurang dalam keterampilannya membaca Al-Quran.

Bapak Mustofa selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan tentang keterampilan siswa dalam membaca Al-quran sebagai berikut:

“... menurut saya, untuk keterampilan membaca Al-Quran pada siswa setiap tahunnya atau setiap angkatan itu berbeda, karena memang anak itu berasal dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda, tapi bisa dikatakan tidak pernah lebih dari 20% dari siswa yang kami terima, betul sekali bahwa rendahnya keterampilan membaca Al-Qur’an memang tidak bisa dipungkiri di masyarakat termasuk anak-anak remaja jaman sekarang, hal itu juga kami buktikan dengan penemuan bahwa meskipun banyak TPQ yang ada di luaran sana tidak menjamin anak-anak sudah pandai mengaji.”¹

Pernyataan dari ibu Ainurrohmah terkait keterampilan membaca Al-Quran pada siswa senada dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Mustofa. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut :

“...kondisi kemampuan membaca Al-Quran siswa kami tergolong bervariasi, ada yang datang dengan sudah hafal juz 30 yang artinya kemampuan membacanya juga paling tidak sudah cukup bagus, kemudian ada yang masih terbata, namun tidak kami pungkiri juga bahwa ada juga yang sama sekali belum hafal huruf hijayah, jadi betul-betul dasar membaca Al-Quran belum mereka tau”.²

Senada dengan pendapat ibu Ainurrohmah, Ibu Nurul dan ibu Neti selaku coordinator kelas Madin dan BTQ juga menyampaikan kondisi terkait keterampilan membaca Al-Qur’an pada siswa sebagai berikut:

“... Berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Quran, jadi awal adanya kegiatan kelas madin, kelas BTQ, dan kelas Tahfidz bahwa kami menyadari sepenuhnya sekolah kami berbasis pesantren maka munculah pertanyaan apakah semua siswa yang kami terima sudah bisa mengaji semua apa belum. Kemudian kami menemui kondisi yang beragam ada beberapa yang sudah bisa, sebagian lagi masih terbata, dan ada juga yang belum bisa membaca termasuk hafal huruf hijayah.”³

¹ Wawancara dengan Bapak Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

² Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, Guru Pendidikan Agama Islam, (Rabu, 13 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang)

³ Wawancara dengan ibu Nurul dan ibu Neti, Guru Madin dan BTQ, (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang)

Dikuatkan dengan pernyataan bapak Agus Salim selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, bahwa :

“...menurut saya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman belum merata, karena pasti berbeda disetiap jenjang kelas, sehingga kami memang memprogramkan pendampingan terhadap siswa-siswa yang kemampuan atau keterampilan membacanya rendah.”⁴

Dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang cukup rendah, hal tersebut dikuatkan dengan masih ditemukannya siswa yang belum bisa membaca Al-Quran di setiap angkatan.

2. Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa

Berawal dari keprihatinan pihak sekolah terkhusus guru pendidikan agama Islam terkait rendahnya keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran, maka diberlakukan pengklasifikasian terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. Hal ini dilaksanakan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) untuk kemudian digolongkan pada kelas BTQ bagi yang benar-benar belum bisa, kelas Madin untuk kategori cukup bisa atau terbata, dan kelas Tahfidz untuk kategori sudah lancar dalam membaca Al-Quran. Sudah semestinya pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran harus ada langkah atau strategi yang dipergunakan oleh para pendidik

⁴ Wawancara dengan bapak Agus Salim, Guru Pendidikan Agama Islam, (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang)

sebagai jalan untuk mengatur atau mengelola siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sama halnya dengan pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-quran perlu adanya strategi untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca Al-Quran pada siswa baik itu dilakukan diluar jam pelajaran maupun yang dilakukan selama jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi SMK Bardan Wasalaman memiliki tiga guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Agama Islam. Ketiga guru pendidikan agama Islam tersebut masing-masing mengajar untuk jenjang kelas yang berbeda, yakni yang pertama Bapak Mustofa guru PAI kelas XII, bapak Agus Salim guru PAI kelas XI, dan ibu Ainurrohmah guru PAI kelas X.

Pernyataan bapak Mustofa selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII, terkait strateginya dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa adalah sebagai berikut :

“... dari pihak kami, selain mengklasifikasikan anak ke dalam kelas-kelas tersebut (BTQ, Madin, Tahfidz) sebagai tindak lanjut problema keterampilan membaca al-Quran pada siswa yang kami terima saat penerimaan peserta didik baru, saya pribadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan pendampingan berkala pada sela-sela waktu pembelajaran agama di kelas, begitu juga untuk evaluasinya. Sebagai contoh adalah saya menyuruh satu kelas untuk membaca ayat terkait materi yang sedang berlangsung kemudian saya akan membaginya lagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan kembali menyuruh membaca ayat tersebut sehingga akan terlihat anak-anak yang belum lancar mengaji, dari situ saya akan lebih fokus untuk membina dan mengevaluasi anak-anak tersebut. Untuk pedoman yang saya gunakan adalah selain materi yang sedang kami bahas, saya juga

menggunakan Al-Quran juga hadis sebagai bahan refrensi sekaligus sebagai media untuk saya memberi perintah membaca ayat-ayat.”⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bapak Mustofa memiliki strategi pembelajaran terkait dengan keterampilan membaca al-Quran, dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil untuk dapat membina dan mengevaluasi keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, dengan memperhatikan pelafalan huruf hijayah dan juga tajwidnya. Terlebih untuk kelas XII sudah dilakukan pembinaan dari jenjang kelas sebelumnya sehingga keterampilan membaca Al-Quran siswa tergolong sudah baik dan meningkat karena di kelas XII juga berlakukan program PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat) dimana siswa SMK Bardan Wasalaman diterjunkan untuk mengajar di beberapa TPQ.

Lebih jauh bapak Mustofa juga menambahkan pentingnya dilakukan pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran, sebagai berikut:

“... pada dasarnya menurut saya pendampigan yang kami lakukan tidak sebatas hanya karena sekolah kami berbasis pesantren saja sehingga siswa kami harus bisa membaca Al-Quran, melainkan kami berusaha membantu para siswa untuk dapat memahami materi pelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang biasanya sering muncul ayat-ayat Al-Quran maupun hadis. Jika mereka saja belum bisa membaca

⁵ Wawancara dengan Bapak Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Al-Quran maka mereka akan kesulitan untuk bisa memahami materi pembelajaran yang kami sampaikan.”⁶

Pernyataan lain dari bapak Agus Salim selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI terkait strateginya dalam membina keterampilan membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

“... strategi yang saya gunakan adalah berupa pelayanan khusus yang saya berikan kepada siswa, saya melakukan pendampingan secara personal untuk mereka yang keterampilan membacanya kurang. Saya bimbing saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Tentunya secara kondisional mengingat jam pelajaran yang juga terbatas. Tapi yang sering saya lakukan adalah memanggil anak untuk maju ke meja saya dan saya lakukan pendampingan seperti saya suruh membaca berulang dan memerintahnya untuk menulis ayat Al-Quran.”⁷

Berdasarkan penjabaran bapak Agus Salim, bahwa penanganan atau strategi yang digunakan dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada kelas XI dilakukan dengan cara pendampingan secara individu dan dilakukan observasi langsung pada saat itu oleh bapak Agus Salim.

Pernyataan dari ibu Ainurrohmah selaku guru Pendidikan Islam kelas X terkait strategi dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, sebagai berikut :

“... untuk strategi yang saya gunakan sebenarnya tidak ada secara spesifik, yang jelas saya memberi pendampingan khusus terhadap anak yang keterampilan membaca Al-Quran kurang, karna kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam disini sudah memiliki daftar nama anak yang belum begitu lancar dalam mengaji. Saya juga selalu berkoordinasi dengan guru-guru Madin dan BTQ untuk

⁶ Wawancara dengan bapak Mustofa, selaku guru Pendidikan Agama Islam (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

⁷ Wawancara dengan bapak Agus Salim, Guru Pendidikan Agama Islam, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan wasalaman Batang).

mengontrol sejauh mana kemampuan anak tersebut meningkat yang kemudian akan saya tindak lanjuti di dalam kelas, saya biasanya menggunakan jilid dan tajwid untuk bahan ajar anak,. Mengingat di kelas X ini kita bisa menjumpai anak yang memang betul belum bisa mengaji dan mengenal huruf hijayah. Selain dilakukan pendekatan ke anak saya juga sering memberi motivasi kepada anak agar lebih giat untuk belajar membaca Al-Quran.”⁸

Ibu Ainurrohmah kemudian juga menambahkan seberapa penting dilakukan pembinaan keterampilan membaca Al-qur’an pada siswa.

“... menurut saya pribadi, sangat penting untuk kami mengetahui bahwa apakah siswa kami sudah bisa membaca al-uran atau belum. Dan jika belum itu merupakan tugas kami. Karena mengingat bahwa Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam, kami ingin anak-anak kami bisa memahami isi pedoman hidup tersebut dan untuk bisa memahaminya harus bisa membaca terlebih dahulu. Jadi arti penting membaca Al-Quran untuk siswa adalah sebagai bekal pedoman hidup mereka kelak agar sesuai dengan aqidah. Sehingga kami berupaya untuk siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.”⁹

Berdasarkan hasil deskripsi strategi yang dipergunakan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa pada dasarnya masing-masing guru menggunakan strategi yang berbeda, strategi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisional. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Ainur dan bapak Agus, beliau menggunakan pendekatan secara langsung terhadap siswa yang menjadi sasaran, dibina dan dibimbing secara personal.

Adanya strategi yang telah direncanakan oleh seorang guru tentunya tidak terlepas dari kendala. Hal ini juga dirasakan oleh para

⁸ Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, Guru Pendidikan Agama Islam, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan wasalaman Batang).

⁹ Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, Guru Pendidikan Agama Islam, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan wasalaman Batang).

guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bardan Wasalaman Batang. Berbagai faktor penghambat bagi seorang guru dalam proses pembelajaran sudah cukup umum dan dianggap sebagai salah satu kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Namun tidak hanya kendala saja, suatu dukungan atau faktor pendukung pun sudah pasti ditemui selama penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina keterampilan membaca Al-Quran. Hal ini dikuatkan oleh beberapa hasil wawancara terhadap beberapa guru sebagai berikut :

Pernyataan bapak Mustofa, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII :

“... salah satu kendala kami dalam menerapkan strategi yang telah kami susun sebenarnya pada jam pelajaran yang terbatas, karena PAI hanya 2x45 menit untuk satu kelas dan itu hanya ada 1 kali pertemuan pada setiap minggunya, kami merasa kurang ketika harus membina keterampilan membaca Al-Quran anak pada sela-sela materi yang harus kami sampaikan, terlebih jika dalam satu kelas tersebut masih banyak yang belum cukup lancar dalam membaca Al-Quran. Namun alhamdulillah adanya kelas tambahan untuk BTQ, Madin, dan Tahfidz bagi anak-anak setelah jam sekolah selesai itu kami manfaatkan betul-betul untuk dapat memenuhi target dalam membina siswa kita yang kurang dalam membaca Al-Qurannya. Kebetulan juga saya dipercayai untuk mengajar di kelas-kelas tambahan tersebut sehingga di situ saya optimalkan lagi.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala adalah kurangnya jam untuk bisa mengoptimalkan proses peminandi dalam kelas, namun dengan adanya jam tambahan merupakan suatu faktor

¹⁰ Waawancara dengan bapak Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

pendukung bagi guru untuk dapat mengoptimalkan strategi yang telah disusun sebelumnya

Pernyataan bapak Agus Salim selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, sebagai berikut:

*“... kendala kami dalam melakukan pembinaan terhadap siswa mayoritas dari waktu, kemudian adalah adanya kemauan siswa yang saya maksud adalah semangat anak. Beberapa saya menjumpai bahwa anda anak yang merasa pesimis karena belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Quran, itu tugas kami sebagai guru untuk dapat memotivasi siswa tentunya. Kemudian untuk anak-anak kami yang sudah pada tahapan tahfidz yang artinya sudah lancar membaca Al-Quran kita minta untuk mendampingi juga teman-temannya yang belum bisa, itu juga satu keuntungan menurut saya karena adanya suport dari teman sebayanya”.*¹¹

Menurut bapak Agus jam pelajaran yang kurang juga menjadi faktor penghambat untuk dapat melangsungkan strategi pembelajarannya, selain juga faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Kemudian untuk faktor pendukung yang disebutkan bahwa peran atau suport dari teman sebaya merupakan satu poin penting juga dalam kegiatan pembinaan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, karena dengan dukungan teman sebaya dapat menambah motivasi siswa dan diharapkan siswa lebih bisa terbuka dan leluasa untuk belajar.

¹¹ Wawancara dengan bapak Agus Salim, Guru Pendidikan Agama Islam, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

3. Implikasi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa

Strategi sebagai langkah yang telah terencanakan sudah semestinya memberikan implikasi sesuai dengan seperti yang diharapkan. Adanya keberhasilan sebuah strategi dapat dilihat jika tujuan awal direncanakan sebuah strategi telah tercapai. Adapun implikasi dari penerapan strategi guru PAI yang telah dilaksanakan oleh guru di SMK Bardan Wasalaman Batang adalah sebagai berikut:

Pernyataan dari saudari Tiara Ayu kelas XI Farmasi

*“...saya merasa sangat senang dan sangat berterimakasih kepada bapak ibu guru yang telah mengajari saya dalam meningkatkan kemampuan mengaji saya, terutama pada saat pelajaran berlangsung (pembelajaran PAI) saya merasa dibimbing oleh guru karena dengan cara diselingi saat pelajaran berlangsung tidak membuat cepat jenuh, kemudian saat jam tambahan saya juga merasa bisa lebih mendalami karena pada kelas BTQ, Madin, maupun tahfidz saya sangat merasa termotivasi dan semangat dan tidak malu untuk meminta guru mengoreksi saya. Saya juga semangat belajar karena saya tidak sabar untuk mengikuti PPM, karena cita-cita saya memang ingin menjadi guru”.*¹²

Pernyataan bapak Mustofa, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII :

“... dari strategi yang diterapkan oleh kami selaku pengampu mata pelajaran PAI masing-masing bisa melihat implikasi dari strategi yang telah kami susun, meskipun saya tida mengampu di kelas X atau XI tetapi strategi yang saya terapkan sudah pasti berupa lanjutan dari hasil jenjang kelas sebelumnya. Terlebih saya di kelas XII yang bertugas menyiapkan mereka untuk melaksanakan program PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat), dan alhamdulillah bahwa sejauh ini ketika saya menyiapkan mereka untuk terjun selalu ada respnd positif dari masyarakat terutama

¹² Wawancara dengan Tiara Ayu, Siswa Kelas XI Farmasi, (13 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

pihak TPQ yang kami tuju. Tidak sedikit pula yang akhirnya menjadi pengajar di TPQ yang ditempati sebagai tempat praktik mereka sebelumnya. Dan untuk tingkat keberhasilan darinupaya kami dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada anak tergolong bagus, jika dirata-rata sekitar kurang lebih 90% dari siswa yang berhasil kami bimbing dan bisa membaca Al-Quran.”

“... untuk hasil dari pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran kami memiliki hasil belajar tersendiri, karena kami memang melakukan evaluasi layaknya pembelajaran pada umumnya jadi semacam raport.. selain itu untuk mereka juga kami memberikan semacam Ijazah Madin sertifikat PPM.”¹³

Dari pernyataan bapak Mustofa diperkuat oleh membenaran dari bapak Bambang selaku kepala sekolah di SMK Bardan Wasalaman Batang.

“... betul sekali dengan penerapan strategi guru PAI terkait pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, terlepas dari hal tersebut dilaksanakan di dalam jam pelajaran maupun pada jam tambahan bahwa apa yang sudah terprogram dapat memberikan implikasi yang sangat membanggakan. Kami bangga dapat membina dan membimbing anak didik kami sehingga dapat bermanfaat di masyarakat. Dari program Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM) yang kami terjunkan anak-anak kami untuk bisa membantu mengajar adik-adik di TPQ, sangat membuahkan hasil dimana tidak sedikit dari mereka yang akhirnya direkrut oleh TPQ yang bersangkutan. Meskipun hanya beberapa dari setiap angkatan tetapi ini adalah sebuah keberhasilan bagi kami, karena dapat menyiapkan mereka dari yang sebelumnya masih kurang pandai hingga akhirnya bisa dipercaya oleh masyarakat untuk membantu menjadi pengajar, kira-kira kurang lebih ada 3 sampai 4 orang anak di setiap angkataannya.”¹⁴

Selain pernyataan dari bapak Mustofa dan bapak Bambang, bapak Agus Salim juga menambahkan bahwa :

“dengan adanya kegiatan yang kami khususnya guru PAI usulkan terkait pembimbingan terhadap keterampilan membaca Al-

¹³ Wawancara dengan bapak Mustofa, Guru Pendidikan Agama Islam, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Purwentyono, selaku Kepala Sekolah, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Quran pada siswa kami secara tidak langsung menumbuhkan minat dan motivasi anak meskipun hal itu terjadi secara bertahap dan menular yang artinya adalah mereka para siswa saling mengajak ketika kegiatan kelas ekstrakurikuler berlangsung.”

Berdasarkan pernyataan terkait implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa baik pendapat dari guru PAI, Kepala Sekolah, dan Siswa dapat disimpulkan bahwa strategi yang disusun oleh para guru PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang memberikan progres sesuai dengan harapan.

BAB IV

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN, STRATEGI GURU PAI, IMPLIKASI PENERAPAN STRATEGI GURU PAI

A. Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa SMK

Bardan Wasalaman

Keterampilan membaca Al-Quran merupakan sebuah bentuk keahlian dalam memahami suatu pesan yang tertulis dan terkandung dalam kitab suci umat Islam dengan melibatkan aktifitas fisik yang sewajarnya sudah menjadi rutinitas dikalangan masyarakat yang agamis. Keterampilan Membaca Al-Quran merupakan sebuah keahlian yang sudah sangat umum yang harus dimiliki oleh umat Islam, baik dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia sekalipun. Al-Quran sebagai pedoman hidup tentu harus dipahami dengan benar, untuk bisa memahaminya tentu harus membacanya. Bahkan pada wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW adalah Iqra' yang artinya bacalah. Dari peristiwa Rasulullah yang menerima wahyu pertama berupa perintah membaca, membaca dalam hal ini adalah membaca apapun sebagai ilmu pengetahuan. Sehingga sudah sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam berkewajiban untuk bisa membaca kitab suci Al-Quran yang dijadikan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan agar tidak tersesat dan terjerumus pada hal-hal yang tidak disukai oleh Allah SWT. Pada masing-masing individu keterampilan membaca Al-Quran itu cenderung berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Bapak Mustofa, selaku guru PAI kelas XII mengungkapkan bahwa keterampilan membaca Al-Quran merupakan sebuah keahlian yang seharusnya sudah dikuasai oleh sebagian remaja mengingat usia yang sudah balig, sehingga di usia balig mereka sudah pada tahap pendalaman atau penghayatan terhadap isi dari Al-Quran itu sendiri namun kenyataan yang diterima bahwa tidak semua siswa di SMK Bardan Wasalaman yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran.¹ Menurut ibu Ainurrohmah selaku guru PAI kelas X menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran tergolong bervariasi, karena pada dasarnya anak berasal dari latar belakang yang berbeda, dan problema rendahnya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa merupakan sebuah tanggung jawab guru agam di SMK Bardan Wasalaman Batang.² Kemudian senada dengan pernyataan ibu Ainurrohmah, bapak Agus Salim selaku guru PAI kelas XI juga menjelaskan bahwa keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam yang artinya adalah tidak merata, dari yang sangat awam, terbata dan sudah sampai tahap hafalan juz amma.³

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, ditemukan bahwa masih ada dari kalangan remaja yaitu siswa siswi di SMK Bardan Wasalaman Batang yang belum bisa membaca Al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan adanya data hasil seleksi saat Masa Orientasi Siswa (MOS) yang juga

¹ Wawancara dengan bapak Mustofa, selaku guru PAI kelas XII SMK bardan Wasalaman Btang, (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

² Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, selau guru PAI kelas X SMK Bardan Wasalaman Batang, (Rabu 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

³ Wawancara dengan Bapak Agus Salim, selaku guru PAI kelas XI SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

dilaksanakan seleksi baca tulis Al-Quran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Quran siswa yang diterima di SMK Bardan Wasalaman Batang. Keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran di SMK Bardan Wasalaman Batang dikatakan sangat bervariasi disetiap angkatan Adapun data yang dapat diperoleh dari hasil seleksi baca tulis Al-Quran adalah terdapat 100 anak yang masuk pada kelas BTQ, 50 anak pada Tahfidz, dan 147 pada kelas Madin.⁴ Mengacu pada hasil dari seleksi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca Al-Quran pada siswa berada pada tingkat sedang yang artinya adalah tidak terlalu buruk, hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang masuk pada kelas Madin yang diperuntukan bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qurannya sedang. Namun tidak dipungkiri bahwa pada kelas BTQ juga terdapat jumlah siswa yang tidak sedikit dan hal ini sangat perlu ditindak lanjuti oleh pihak sekolah terutama guru PAI.

Seperti halnya ditemukan siswa yang tidak hanya sebatas belum bisa membaca Al-Quran, dan belum hafal ilmu tajwid saja melainkan belum mengenal huruf hijayah dan mengenal harakat, maka akan masuk kelas dasar yaitu kelas BTQ. Pada kelas BTQ siswa tergolong sangat awam, sehingga peran guru PAI sangat berpengaruh di kelas ini karena selain harus mengenalkan secara dasar huruf hijayah guru perlu mengajarkan sambung huruf, selanjutnya guru juga harus mengenalkan

⁴ Wawancara dengan ibu Nurul selaku koordinator kegiatan Madrasah Diniah, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

tanda baca (harakat) seperti fathah, kasrah, dan dhumah, yang kemudian mengajarkan ilmu tajwid pula pada siswa.

Ditemukan juga beberapa siswa yang sudah hafal Juz 30 kemudian inilah yang nantinya masuk ke dalam kelas Tahfidz dan melanjutkan hafalannya. Pada kelas Tahfidz sebagian dari mereka adalah berasal dari MTs yang memang sejak di MTs sudah dibiasakan murojaah, sehingga ketika melanjutkan ke jenjang SMK mereka memang sudah lancar dalam membaca Al-Quran. Namun pada kelas Tahfidz tidak semua sudah memiliki hafalan Juz amma, sebagian dari mereka hanya lancar dalam membaca Al-Quran hafal huruf hijayah dan paham akan ilmu tajwidnya. Bagi mereka yang belum memiliki hafalan maka akan dibimbing murojaah yaitu setoran hafalan untuk surat-surat pendek dan bila memungkinkan bisa sampai hafalan Juz amma.

Kemudian rata-rata siswa yang masuk ke kelas Madin adalah mereka yang sudah bisa membaca Al-quran tetapi belum lancar. Kemampuan mereka pun beragam sebagian dari mereka masih terbata-bata, sebagian dari mereka sudah bisa membaca lancar tapi kurang memperhatikan tajwidnya, dan sebagian dari mereka bisa membaca Al-Quran dengan lancar tetapi kurang memperhatikan magrojul hurufnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa para siswa yang tidak bisa ataupun kurang lancar dalam membaca Al-Quran dipengaruhi oleh beberapa sebab. Salah satu diantaranya adalah faktor dari personal siswa, bahwa siswa yang bersangkutan tidak bisa

membaca Al-Quran hingga saat ini adalah karena tidak lulus TPQ atau Madin, banyak pengakuan dari mereka bahwa mereka memutuskan untuk keluar TPQ lebih awal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Ainurrohmah bahwa banyak dari siswa SMK Bardan Wasalaman Batang yang mengakui bahwa dirinya tidak lulus TPQ atau Madin.⁵

Kemudian setelah diperdalam terkait alasan siswa yang tidak melanjutkan TPQ, penulis mencoba mempertanyakan alasan siswa yang tidak melanjutkan TPQ adalah karena anak tidak bisa mengikuti pelajaran di TPQ dan merasa tertinggal oleh teman-temannya yang lain, sehingga hal tersebut membuat anak merasa pesimis dan tidak memiliki semangat belajar membaca Al-Quran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor semangat dari dalam diri siswa menjadi faktor utama bagi mereka yang tidak bisa membaca Al-Quran di usia remaja. Penulis kemudian memperdalam kembali alasan siswa terkait rendahnya kemampuan membaca Al-Quran adalah tidak adanya dukungan dari orang tua perihal pendidikan Al-Quran. Pada dasarnya tidak sepenuhnya orang tua tidak memberi dukungan untuk pendidikan Al-Quran melainkan adanya prioritas pendidikan yang lain dibandingkan dengan pendidikan Al-Quran. Sebagai contoh adalah orang tua yang cenderung lebih mendukung anaknya untuk mengikuti berbagai les mata pelajaran ataupun les bakat, sehingga pendidikan Al-Quran anak

⁵ Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, selaku guru PAI kelas X SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

dikesampingkan. Dalam hal lain orang tua yang menjadwalkan banyak kegiatan untuk anaknya sehingga anak merasa kelelahan sehingga pada saat jadwal TPQ anak merasa malas untuk berangkat dan hal seperti ini gejala secara terus menerus dan bisa mengakibatkan anak tidak lagi berminat untuk mengikuti Madin atau TPQ. Sehingga dapat dipahami bahwa kepedulian orang tua juga sangat penting bagi keterampilan membaca Al-Quran siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti proses pembelajaran oleh guru PAI di kelas X, dan XI peneliti mendapati ada beberapa siswa yang terlihat mencoba untuk menyembunyikan muka dari guru saat dilaksanakan membaca ayat bersama-sama dikelas, peneliti juga menjumpai pula siswa yang terlihat hanya meniru gerakan mulut teman sebayanya dalam membaca ayat bersama. Selain itu peneliti juga menjumpai anak yang membaca tulisan latinnya pada saat kegiatan membaca ayat bersama-sama. Perilaku-perilaku tersebut semakin memperkuat bahwa keterampilan membaca Al-Quran pada siswa tergolong rendah. Rendahnya keterampilan membaca Al-Quran pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat dipahami sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti motivasi, minat, emosi, dan penyesuaian diri. Pada problem yang dijumpai di SMK Bardan Wasalaman terkait rendahnya keterampilan membaca Al-Quran pada siswa tidak jarang

disebabkan oleh motivasi yang rendah, siswa cenderung tidak memiliki semangat dan terkesan jenuh pada pendidikan agama sehingga tidak adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa. Kemudian antusias siswa pada pendidikan agama sangatlah minim, adanya rasa gengsi terhadap pendidikan agama menjadikan pendidikan agama atau pendidikan Al-Quran kurang diminati oleh kebanyakan siswa. Adanya rasa pesimis karena merasa terlambat untuk belajar Al-Quran juga menjadi salah satu alasan bagi siswa sehingga malu untuk mengikuti pembelajaran Al-Quran.

2. Faktor Lingkungan

Kemajuan kemampuan membaca Al-Quran pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Dukungan dari lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa. Dukungan orang tua sepenuhnya mempengaruhi semangat dan antusias anak. Sama halnya dengan lingkungan tempat tinggal, bahwa minat siswa untuk belajar membaca Al-Quran akan semakin kuat apabila lingkungan tempat tinggal ikut mendukung kegiatan pendidikan agama lebih khususnya dalam membaca Al-Quran. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari ibu Ainurrohmah yang mengatakan bahwa sebagian anak yang tidak pandai dalam membaca Al-Quran adalah mereka tidak mendapat dukungan dari orang disekitarnya, sebagai contoh anak yang tinggal

dengan neneknya mereka putus TPQ dengan alasan tidak ada yang mengantar karena neneknya sudah tua dan mengakibatkan anak tidak bisa mengembangkan keterampilannya dalam membaca Al-Quran.⁶

Lebih lanjut bapak Agus mengungkapkan bahwa alasan siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang tidak pandai membaca Al-Quran adalah sebagian mereka yang tinggal di daerah pesisir yang memang sebagian besar masyarakatnya mengesampingkan pendidikan agama.⁷

3. Faktor Fisiologis dan Intelektual

Pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda, faktor fisiologi yang mencakup aktifitas fisik juga menjadi faktor rendahnya keterampilan membaca Al-Quran siswa. Kelelahan sebagai kondisi dimana anak akan sulit untuk bisa menerima pembelajaran dengan baik, hal ini juga berkaitan dengan tingkat fokus anak.

Kemampuan memahami siswa juga menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan membaca Al-Quran pada siswa. Pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu dasar dalam membaca Al-Quran seperti kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, ketepatan harakat, serta pelafalan huruf hijayah yang disambung bisa menyebabkan siswa asal dalam membaca Al-Quran.

⁶ Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, selaku guru PAI kelas X SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

⁷ Wawancara dengan bapak Agus Salim, selaku guru PAI kelas XI SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Berdasarkan beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca Al-Quran pada siswa yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lamb dan Arnorld bahwa yang mempengaruhi keterampilan membaca seseorang dapat berasal dari keadaan fisik manusia itu sendiri (faktor fisiologi), kemudian kemampuan berfikir manusia (faktor intelegensi), selanjutnya latar belakang, sosial ekonomi dan pengalaman keluarga (faktor lingkungan), serta motivasi dan minat seseorang (faktor psikologis).⁸

Setelah mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran, peneliti melakukan penggalian informasi lebih dalam terkait seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran itu sendiri bagi siswa. Adapun hasil yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut: Menurut pandangan salah satu guru pendidikan agama Islam (PAI) pentingnya siswa harus bisa membaca Al-Quran adalah bahwa sebagian besar materi pembelajaran PAI berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran maupun hadis, sehingga bagi mereka yang tidak pandai atau lancar dalam membaca Al-Quran akan mengalami kesulitan baik ketika pembelajaran itu sedang berlangsung maupun saat ujian. Kemudian pendapat lain juga diutarakan bahwa membaca Al-Quran bagi siswa sangatlah penting karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia. Untuk menjalani kehidupan yang baik bagi seorang muslim harus bisa membaca dan

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah ...*, hlm. 16-19.

mendalami pedoman hidupnya. Al-quran yang berisi landasan hidup akan membuat hidup manusia lebih terarah. Sehingga pentingnya penghayatan terhadap Al-Quran bagi siswa adalah agar siswa tidak terjerumus pada hal-hal buruk dan melanggar ajaran agama mengingat mereka hidup pada zaman yang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuannya pesat. Guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK Bardan Wasalaman berharap bahwa dengan dibekali ilmu agama yang sesuai dengan syariat yang ada pada AL-Quran siswa mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan religius sehingga mereka punya prinsip hidup yang kokoh untuk bisa menghadapi dan menghindari dampak-dampak negatif dari perkembangan zaman.

B. Analisis Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi khusus dalam dunia pendidikan terlebih pada pendidikan yang berkaitan dengan perilaku religius siswa . Seperti yang telah di pahami bahwa perilaku-perilaku siswa yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada juga sering dikaitkan dengan tanggung jawab seorang guru PAI. Oleh karena itu guru Agama dituntut untuk dapat membimbing siswa-siswanya menjadi pribadi yang bermoral dan berlaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang berkarakter layaknya seorang muslim yang taat, guru PAI perlu membantu siswa untuk mempelajari dan menghayati isi dari Al-Quran karena pada

dasarnya Al-Quran berisikan segala pedoman hidup termasuk bagaimana harus berperilaku sebagai muslim yang baik. Dalam hal ini seorang guru membutuhkan sebuah strategi dimana serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Strategi perlu adanya langkah yang tepat agar dapat terealisasi sesuai harapan, maka perlu adanya tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan guru PAI bersama-sama melakukan seleksi baca tulis Al-Quran pada saat siswa lolos penerimaan siswa baru. Hasil seleksi tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni BTQ, Madin, dan Tahfidz yang kemudian guru PAI masing-masing telah mengetahui siswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Quran yang rendah.

Pada tahap pelaksanaan, yaitu proses pembelajaran guru PAI guru melakukan beberapa pendekatan dan metode untuk menangani kesulitan yang dialami oleh siswa terkait keterampilan membaca siswa. Selengkapny serangkaian kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Quran diringkas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari agar memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran sekaligus untuk membina keterampilan membaca Al-Quran Siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ainurrohmah yang mengungkapkan bahwa materi pendidikan PAI sendiri seringkali berkaitan dengan sebuah potongan ayat Al-Quran, sehingga diselaraskan dengan

RPP sebagai sebagai contoh adalah pada bab Al-Quran dan Hadis maka guru akan menyuruh anak untuk membaca ayat-ayat yang ada dan kemudian akan melakukan evaluasi dan membimbing kemampuan membaca Al-Quran anak, pada bab-bab yang lain terkait perilaku juga dikaitkan dengan sebuah surat atau hadist yang menjadi dalilnya, seperti bab zina guru mengintruksikan anak untuk membuka dan membaca potongan ayat Al-Quran pada surat an-Nur ayat 2, kemudian al-Isra ayat 32.”⁹

Pada proses pembelajaran guru PAI menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keagamaan dan yang telah dilakukan oleh ibu Ainurrohmah yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan ayat Al-Quran, selain untuk menyisipkan nilai agama juga untuk melatih keterampilan membaca Al-Quran pada siswa. Kemudian pendekatan individual, dimana guru juga secara langsung terlibat terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran serta menemukan kendala kendala yang dialami oleh masing-masing siswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Quran di bawah rata-rata. Selanjutnya pendekatan emosional, berupa sebuah motivasi terhadap siswa terkait pentingnya membaca Al-Quran. Pendekatan keagamaan selain untuk mendorong motivasi dan minat baca siswa juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Pendekatan

⁹ Wawancara dengan ibu Ainurrohmah, selaku guru PAI SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Agama yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya sebatas memberi motivasi untuk menumbuhkan minat baca Al-Quran pada siswa melainkan juga membiasakan anak untuk membaca Al-Quran setiap pagi menjelang pembelajaran dimulai. Berdasarkan penuturan bapak Mustofa bahwa pada setiap pagi dibiasakan dengan doa pagi dan diselingi dengan membaca Al-Quran, hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk menanamkan nilai cinta Al-Quran saja melainkan juga untuk terus mengasah kemampuan atau keterampilan membaca Al-Quran pada siswa.”¹⁰

Pada tahap pelaksanaan selain melakukan pendekatan, guru PAI juga menggunakan metode untuk membantu mengembangkan keahlian atau kemampuan individual siswa dalam membaca Al-Quran. Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang adalah sebagai berikut:

1. Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* merupakan sebuah metode dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang kemudian akan dibagi kembali ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, guru mengintruksikan untuk membaca ayat secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian guru akan mengamati siswa yang masih terbata ataupun kurang lancar dan membaginya kembali ke dalam kelompok-kelompok kecil

¹⁰ Wawancara dengan bapak Mustofa, selaku guru PAI SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

yang kemudian akan dibimbing kembali untuk membaca ayat-ayat ataupun hadis yang berkaitan dengan materi pelajaran secara berulang.

2. Metode Hafalan

Terkait pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, guru PAI menggunakan metode hafalan bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qurannya rendah untuk kembali mengasah kemampuan otak anak, baik dalam menghafal huruf hijayah dan pelafalannya, harakat, maupun ilmu tajwidnya. Bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran guru PAI menggunakan metode hafalan untuk membantu anak melanjutkan hafalan surat-surat pendeknya.

3. Metode *Drill* (Latihan)

Metode ini diartikan dengan pemberian latihan terhadap siswa, dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa guru PAI memberikan tugas untuk membaca sambung ayat, namun apabila siswa belum bisa untuk membaca ayat tersebut maka guru PAI akan mengintruksikan untuk menuliskannya secara latin terlebih dahulu kemudian mengeja ayat tersebut.

4. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab juga digunakan oleh guru PAI SMK Bardan Wasalaman Batang, metode ini juga sebagai alternatif untuk memberi motivasi pada siswa agar bertanya pada guru selama proses pembelajaran. Metode ini juga dianggap oleh guru pendidikan agama

Islam (PAI) mampu merangsang siswa dalam melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatan siswa terkait hukum bacaan atau ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.

Keterangan dari guru PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang bahwa selain strategi yang digunakan di dalam kelas terkait pembinaan keterampilan membaca AL-Quran, guru PAI juga memiliki strategi diluar pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kelas BTQ, Madin, maupun Tahfidz serta mendampingi. Dan guru PAI memberikan konsekuensi bagi murid yang tidak mau mengikuti kelas-kelas tersebut atau membolos dari kelas tersebut dengan memberikan keterangan tidak masuk atau alpa pada daftar hadir siswa, yang artinya adalah jika siswa tidak mengikuti kelas-kelas tersebut akan mempengaruhi absensi siswa dirapot sekolah. Selain kegiatan setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai salah satu guru PAI juga memberikan jam khusus bagi siswa yang berniat untuk mendalami keterampilan membaca Al-Qurannya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Agus Salim bahwa selain strategi yang dilakukan di dalam kelas, bapak Agus Salim juga mempersilahkan bagi mereka yang ingin lebih lanjut atau privat dalam belajar Al-Quran, yaitu di rumahnya pribadi dan untuk waktunya yaitu ba'da Isya' , meskipun belum banyak yang berminat tetapi ada beberapa anak yang datang.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak Agus Salim, selaku guru PAI SMK Bardan Wasalaman Batang, (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMK di Bardan Wasalaman Batang sudah cukup bagus, dan bervariasi dengan tidak hanya melaksanakan pembinaan di dalam kelas saja melainkan juga pembinaan di luar kelas pembelajaran. Sehingga ada solusi untuk problema keterbatasan waktu pembelajaran mengingat mata pelajaran PAI hanya ada dua jam dalam seminggu.

Pada tahap evaluasi, guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK Bardan Wasalaman Batang melakukan reflesi bersama siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru PAI juga melakukan penilaian lisan secara acak dan singkat terhadap keterampilan membaca Al-Quran sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan, seperti pelafalan huruf hijayah, ketepatan harakat, dan penggunaan ilmu tajwidnya, kemudian itu di deskripsikan melalui lembar hasil evaluasi.

Adapun salah satu contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK Bardan Wasalaman Batang yang melakukan pembinaan keterampilan membaca Al-Quran pada kegiatan belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah Wasalaman Mata Pelajaran	: SMK Bardan : PAI	Kelas/Semester Alokasi Waktu menit	: X / 1 : 3 x 45	KD Pertemuan ke	: 3.2 dan 4.2 : 1
Materi	: Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina				

A, TUJUAN

- Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
- Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
- Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an- Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi

		<i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,
- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi	

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pembentukan dan pembinaan terhadap kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa, peranan guru PAI

juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa implementasi strategi guru PAI dalam membina keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan sesuai dengan sistem, selain itu juga telah terstruktur oleh kurikulum demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran di setiap pertemuan. Pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran pada siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berlangsung, yaitu di kelas masing-masing dengan menyesuaikan bahan ajar.

b. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa agar bisa mendalami dan menghayati materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembinaan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa juga dilakukan di luar sekolah dan di luar jam yang terjadwal, guru pendidikan agama Islam (PAI) membuka bimbingan khusus di rumahnya selain diperuntukan bagi siswa SMK Bardan Wasalaman yang kurang pandai dalam membaca Al-Quran juga dibuka untuk anak-anak sekitar tempat tinggalnya.

Selain bimbingan membaca Al-Quran dirumah ustadz yang juga merupakan guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK Bardan Wasalaman. Pihak sekolah juga membuat program pondok bergilir yang dilaksanakan oleh siswa secara bergantian. Kegiatan pondok bergilir bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mendalami ilmu agama, adapun kegiatan yang diselenggarakan adalah berupa pengajian yang dilakukan oleh ustadz ustadzah dari yayasan, sholat malam, kegiatan qiraati yang merupakan sebuah metode untuk belajar Al-Quran secara tartil, dan bertajwid. Sehingga hal ini juga sebuah upaya dalam membina keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan atau wadah untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan kepribadian siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pembinaan keterampilan membaca Al-Quran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) salah satunya adalah dengan membimbing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa kelas BTQ, kelas Madin, dan kelas Tahfidz yang pelaksanaannya adalah seusai jam kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai. Adapun yang menjadi alasan di wajibkannya siswa untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam membaca Al-Quran, mengingat bahwa jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) hanya 2 jam setiap minggunya di masing-masing kelas.

Berdasarkan ketiga kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI), kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang strategis dan paling tepat sebagai wadah pembinaan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, karena selain tidak terganggu oleh materi atau bahan ajar yang lain, setiap kelas dapat secara fokus untuk melatih dan membimbing anak. Pada setiap kelas rata-rata memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang tergolong sama sehingga materi yang diberikan pun cenderung sama.

Dalam penerapan strategi yang telah dirancang oleh seorang guru tidak akan terlepas dari sebuah hambatan. pada pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran guru pendidikan agama Islam (PAI) SMK Bardan Wasalaman Batang juga mendapati beberapa kesulitan dalam penerapan strateginya, adapun hambatan-hambatan dalam proses penerapan atrategi guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar dan kesadaran siswa

Kemampuan dasar siswa adalah sebuah kendala yang paling utama bagi keberhasilan pembinaan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa. Kurangnya pemahaman terhadap

ilmu dasar dalam membaca Al-Quran seperti huruf hijayah, makhrojul huruf, harakat, ilmu tajwid, serta tanda waqaf dan washol dalam membaca Al-Quran menjadikan proses pembinaan semakin sulit dan cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada usia remaja akan sulit untuk mendampingi siswa dalam belajar ilmu dasar dalam membaca Al-Quran, hal ini berkaitan dengan kondisi emosional siswa. Siswa cenderung malu kepada teman sejawatnya untuk belajar ilmu dasar. Selain rasa malu kesulitan belajar lainnya adalah rasa malas dan konsentrasi belajar yang turun.

Konsentrasi belajar siswa yang merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada sebuah materi, pada hal ini usia remaja cenderung sulit untuk memusatkan perhatian pada pendalaman materi terkait ilmu membaca Al-Quran terlebih jika siswa tidak tertarik dengan kegiatan membaca Al-Quran yang akhirnya membuat siswa tersebut merasa malas untuk belajar dan cepat merasa jenuh. Selain itu baik pembelajaran di dalam maupun diluar kelas harus mengelompokkan siswa terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Hal ini perlu dilakukan bimbingan ekstra untuk menumbuhkan minat siswa.

2. Alokasi waktu yang tidak mencukupi

Pada kegiatan intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangatlah tidak efektif jika harus membimbing kemampuan membaca Al-Quran. Alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran di setiap kelas tidak akan cukup terlebih harus ada materi pendidikan agama Islam yang tersampaikan, sehingga pembinaan tersebut hanya berupa selingan saja dan bersifat kondisional.

Di SMK Bardan Wasalaman Batang telah memberikan solusi terkait permasalahan ini yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

3. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan tempat tinggal

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak. Namun kurangnya kesadaran orang tua terhadap arti penting pengahayatan Al-Quran menjadi kendala tersendiri bagi motivasi siswa dalam belajar Al-Quran. Sebagian orang tua juga lebih memprioritaskan pendidikan formal dan ilmu umum dibandingkan dengan ilmu agama.

Selain dukungan orang tua lingkungan tempat tinggal juga menjadi hambatan untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, adanya lingkungan yang tidak agamis menjadikan anak hanya belajar atau mengasah keterampilannya hanya di lingkungan sekolah saja. Pada intinya dalam hal

pembinaan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa harus mendapat dukungan dan dorongan dari berbagai pihak baik itu sekolah, orang tua ataupun keluarga, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal.

C. Analisis Implikasi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Membina Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa

Strategi guru sebagai sebuah rencana yang telah tersusun guna memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sudah seharusnya membawa dampak terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dampak dari strategi guru PAI ini tidak hanya secara langsung terjadi pada sasaran yakni siswa melainkan juga terhadap pengelolaan pembelajaran itu sendiri, proses pembelajaran, dan yang paling utama adalah hasil dari pembelajaran.

Dari hasil observasi di lapangan adalah bahwa implikasi strategi guru PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang terhadap keberlangsungan pembelajaran saat di kelas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dan pengelolaan kelas lebih kondusif dan efektif

Pada kegiatan intrakurikuler guru menjadi lebih terkendali dalam pengelolaan kelas, suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup karena adanya interaksi dari dua arah yaitu guru dan siswa. Pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan karena adanya pendekatan keagamaan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Quran maupun hadis.

2. Menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi sebagai dorongan terhadap mental anak dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan sehingga motivasi bagi siswa harus secara terus menerus diberikan dan diperkuat oleh seorang guru tidak hanya memberi motivasi melalui nasihat dan lisan namun perlu adanya sebuah program untuk mendorong motivasi siswa dalam pendidikan agam lebih khususnya dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa. Adanya program sekolah yaitu PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat) mendorong siswa untuk lebih giat lagi untuk mengasah keahliannya dalam membaca Al-Quran. Hal ini disebabkan karena adanya rasa takut atau kegelisahan siswa jika nantinya mereka tidak mampu untuk melaksanakan praktik pegabdian di TPQ dan menyebabkan tidak memperoleh sertifikat PPM. Meskipun dengan sedikit paksaan pada kenyataannya program yang dibuat sekolah berupa kegiatan PPM dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca Al-Quran pada siswa sehingga siswa dengan sendirinya rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik kelas BTQ, kelas Madin, maupun kelas Tahfidz.

3. Hasil dan prestasi siswa meningkat

Hasil dari diterapkannya strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran dinilai mencapai keberhasilan yang cukup baik dan sesuai harapan, karena terbukti

dengan adanya sertifikat PPM yang rata-rata mendapat apresiasi B (Baik), selain itu juga adanya ijazah Madin yang diperoleh oleh masing-masing siswa dengan nilai yang cukup memuaskan untuk sebagian besar siswa. Selain itu juga adanya rapot atau hasil belajar untuk baca tulis Al-Quran dengan nilai yang cukup baik dan mengalami peningkatan. Hal lain yang menjadi bukti keberhasilan diterapkannya strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa di SMK Bardan Wasalaman Batang adalah adanya respon positif dari masyarakat terhadap lulusan atau alumni dimana banyak dari mereka yang dipercaya untuk mengajar di beberapa TPQ yang menjadi tempat praktik pengabdian siswa. Berdasarkan keterangan dari guru PAI kelas XII menyatakan bahwa ketika lulus dari SMK kurang lebih sudah 90% dari jumlah anak yang sudah berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran, dibuktikan dengan adanya ijazah Madin serta sertifikat PPM yang rata-rata berkategori "B" yaitu baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar dan prestasi siswa.

4. Membangun kerjasama dengan TPQ

Adanya program yang telah disiapkan oleh pihak sekolah yaitu kegiatan PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat) merupakan bentuk upaya atau strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam itu sendiri. Program PPM menuntut siswa untuk mampu

menguasai materi pendidikan Islam serta harus bisa membaca Al-Quran. Beberapa lulusan SMK Bardan Wasalaman yang pada akhirnya direkrut oleh TPQ yang bersangkutan untuk menjadi pengajar dan akhirnya mendapat dukungan dari pihak orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang, dapat disimpulkan bahwa:

Keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran sangat bervariasi, dari yang tidak bisa membaca Al-Quran, membaca Al-Quran kurang lancar, dan membaca Al-Quran lancar. Terdapat beberapa faktor penyebab keberagaman keterampilan membaca Al-Quran yang dimiliki oleh siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, faktor dukungan dari lingkungan baik keluarga maupun temoat tinggal, faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa seperti kelelahan dan intelektual berupa kemampuan berfikir siswa.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran. Pendekatan yang digunakan antara lain pendekatan keagamaan, pendekatan individual, dan pendekatan emosional. Sedangkan pada metode pembelajaran digunakan metode *jigsaw*, metode hafalan, metode *drill* (latihan), dan metode tanya jawab. Kemudian strategi guru PAI juga diselaraskan dengan RPP berupa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain penyesuaian dengan RPP guru PAI juga

melakukan pembinaan melalui beberapa kegiatan seperti intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, program peraktik pengabdian masyarakat (PPM), dan program pondok bergilir.

Hambatan dalam penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran antara lain kemampuan dasar serta kesadaran siswa yang kurang, alokasi waktu yang kurang mencukupi, tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal.

Adapun implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman Batang adalah pembelajaran dan pengelolaan kelas lebih kondusif dan efektif, menumbuhkan motivasi belajar Al-Quran bagi siswa, hasil dan prestasi siswa meningkat, dan membangun kerjasama dengan TPQ.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi guru PAI diharapkan agar lebih meningkatkan kembali strategi yang digunakan, serta lebih sering memberikan stimulus terhadap anak untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang tidak stabil dalam mempelajari ilmu agamapendidikan agama terlebih pada pengembangan terhadap keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran mengingat bahwa mayoritas siswa di era modern ini cenderung

acuh dengan ilmu pendidikan agama sehingga diperlukan model dan strategi belajar yang bervariasi agar tidak membuat siswa jenuh.

2. Bagi siswa yang kurang dalam keahliannya membaca Al-Quran diharapkan untuk tidak merasa malu, minder maupun pesimis dan selalu berusaha mengikuti dengan giat program-program yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah. Bagi siswa yang telah cukup dalam keahliannya membaca Al-Quran, diharapkan agar tidak terlena dan cepat merasa puas dengan kemampuan yang telah dimiliki, dan terus berusaha untuk menambah hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*, cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Salim. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).
- Ainurrhmah. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. (Rabu, 13 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bamawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Purwantyono. Kepala Sekolah SMK Bardan Wasalaman. *Wawancara*. (12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2011. *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi 4*. Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama.
- Elhefni dan Rita Ariani. 2014. *Mengajar dengan Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan)*. Palembang: Excellent Publishing.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

- Guntur Tarigan, Henri. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hariandi, Ahmad. 2019. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , Vol. 4 No. 1, Juni 2019 Batanghari.
- Isa, Nurul. 2017. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”. Tesis Program Pascasarjana, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, cet I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Munawaroh, Rif'ah. 2020. “Strategi Guru PAI Sekolah ADIWIYATA dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga”. Tesis Program Pascasarjana. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Murdalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mustofa. Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*. (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

- Nata, Abudin. 2009. *Prespektif Islam tentang Strategi Pemelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurul dan Neti. Guru Madin dan BTQ. *Wawancara*. (Rabu, 12 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Fajar. 2008. *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Gitra Aji Parama.
- Rusyan, Tabrani. 2008. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda Karya).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saputra Yudha, M dan Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- STAIN Pekalongan. 2003. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Press.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*, Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini, cet. 2*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

_____. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet I. Jakarta: Kencana.

Susilo, Slamet. 2013. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”. Tesis Program Pascasarjana, Surakarta: UMS.

Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tiara Ayu. Siswa Kelas XI Farmasi. *Wawancara*. (13 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Untung, Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial)*. Yogyakarta: Penerbit Litera

Wahyu Abadan. Siswa Kelas X Akuntansi. *Wawancara*. (13 Oktober 2022, di SMK Bardan Wasalaman Batang).

Wanto Eri, Rasi Mayasari dan Mahfuz. 2020. “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Sekolah Umum”. *Jurnal Al-Mau’izhoh* Vol. 2, No. 2, November 2020 Bengkulu.

Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ed.5*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-1234/In.30/TU.Ps/PP.00.9/10/2022 12 Oktober 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SMK Bardan Wasalaman Batang
Di Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Hida Ainun Jazilah
NIM : 5218053
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KETRAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN DI SMK VIP BARDAN WASALAMAN BATANG”

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



	<p>Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:</p> <p>Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005</p> <p>Direktur Pascasarjana</p>
---	---



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





YAYASAN BARDAN WASALAMAN BATANG
SMK BARDAN WASALAMAN

SK. DISDIKPORa KAB. BATANG NO. 421.3 / 098 / 2011

Alamat : Jl. Kyai Sambong Gg. Pesantren Brendung Kel. Sambong Kec/Kab. Batang
 Telp. 0285 4493878 Email : smk_bardanwasalaman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/SMK-BW/X/448/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Purwentyono, M.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Bardan Wasalaman Batang :

Menerangkan bahwa :

Nama : Hida Ainun Jazilah
 NIM : 5218053
 Prodi : MPAI
 Alamat : Dk Wonoedi Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Telah melakukan penelitian Tesis dengan judul : “ Strategi Guru PAI Dalam Membina Keterampilan Membaca Al Quran Pada Siswa Smk Bardan Wasalaman Batang “

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.



Batang, 24 Oktober 2022
 Kepala SMK Bardan Wasalaman

Bambang Purwentyono, M.Pd

PEDOMAN WAWANCARA
Instrument Wawancara untuk Guru PAI

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?
2. Bagaimana cara guru PAI mengetahui keterampilan membaca Al-Quran dari masing-masing siswa?
3. Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?
4. Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?
5. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa? Sudahkah diterapkan strategi-strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?
6. Adakah kendala atau penghambat bagi keberlangsungan penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?
7. Adakah Implikasi dari strategi yang telah diterapkan? Jika ada bagaimana implikasinya

PEDOMAN WAWANCARA
Instrument Wawancara untuk Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?
2. Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?
3. Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?
4. Bagaimana peran penting guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?
5. Adakah program pendukung dalam mengatasi keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?
6. Adakah Implikasi dari strategi yang telah diterapkan? Jika ada bagaimana implikasinya

**PEDOMAN
WAWANCARA**

Instrument Wawancara untuk Guru Umum/ Wali Kelas

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?
2. Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?
3. Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?
4. Sejauh mana guru umum atau wali kelas ikut mendukung dalam pelaksanaan pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara untuk Siswa

Daftar Pertanyaan :

1. Sudah sejauh mana keterampilan membaca Al-Qurannya?
2. Apakah di rumah selalu mengaji?
3. Mengapa belum lancar dalam membaca Al-Quran?
4. Bagaimana menurut anda tentang guru PAI yang membimbing siswa dalam membaca Al-Quran baik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Mustofa, S.HI

Hari/tanggal : 12 Oktober 2022

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang TU SMK Bardan Wasalaman

1. P : Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?

I : untuk keterampilan membaca Al-Quran pada siswa setiap tahunnya atau setiap angkatan itu berbeda, karena memang anak itu berasal dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda, tapi bisa dikatakan tidak pernah lebih dari 20% dari siswa yang kami terima, betul sekali bahwa rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an memang tidak bisa dipungkiri di masyarakat termasuk anak-anak remaja jaman sekarang, hal itu juga kami buktikan dengan penemuan bahwa meskipun banyak TPQ yang ada di luaran sana tidak menjamin anak-anak sudah pandai mengaji.

2. P : Bagaimana cara guru PAI mengetahui keterampilan membaca Al-Quran dari masing-masing siswa?

I : Mengklasifikasikan anak ke dalam kelas-kelas kecil seperti BTQ, Madin, Tahfidz sebagai tindak lanjut problema keterampilan membaca al-Quran pada siswa yang kami terima saat penerimaan peserta didik baru,

3. P : Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?

I : kemauan dalam diri mereka dalam belajar Al-Quran kurang sejak dini. Jadi tidak ada motivasi dari dalam diri anak. Seringkali juga mereka tidak merasa tertarik.

4. P : Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?

I : pendampingan yang kami lakukan tidak sebatas hanya karena sekolah kami berbasis pesantren saja sehingga siswa kami harus bisa membaca Al-Quran, melainkan kami berusaha membantu para siswa untuk dapat memahami materi pelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang biasanya sering muncul ayat-ayat Al-Quran maupun hadis. Jika mereka saja belum bisa membaca Al-Quran maka mereka akan kesulitan untuk bisa memahami materi pembelajaran yang kami sampaikan.

5. P : Bagaimana strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa? Sudahkah diterapkan strategi-strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : saya pribadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan pendampingan berkala pada sela-sela waktu pembelajaran agama di kelas, begitu juga untuk evaluasinya. Sebagai contoh adalah saya menyuruh satu kelas untuk membaca ayat terkait materi yang sedang berlangsung kemudian saya akan membaginya lagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan kembali menyuruh membaca ayat tersebut sehingga akan terlihat anak-anak yang belum lancar mengaji, dari situ saya akan lebih fokus

untuk membina dan mengevaluasi anak-anak tersebut. Untuk pedoman yang saya gunakan adalah selain materi yang sedang kami bahas, saya juga menggunakan Al-Quran juga hadis sebagai bahan referensi sekaligus sebagai media untuk saya memberi perintah membaca ayat-ayat.

6. P : Adakah kendala atau penghambat bagi keberlangsungan penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : salah satu kendala kami dalam menerapkan strategi yang telah kami susun sebenarnya pada jam pelajaran yang terbatas, karena PAI hanya 2x45 menit untuk satu kelas dan itu hanya ada 1 kali pertemuan pada setiap minggunya, kami merasa kurang ketika harus membina keterampilan membaca Al-Quran anak pada sela-sela materi yang harus kami sampaikan, terlebih jika dalam satu kelas tersebut masih banyak yang belum cukup lancar dalam membaca Al-Quran.

7. P : Adakah Implikasi dari strategi yang telah diterapkan? Jika ada bagaimana implikasinya

I : dari strategi yang diterapkan oleh kami selaku pengampu mata pelajaran PAI masing-masing bisa melihat implikasi dari strategi yang telah kami susun, meskipun saya tidak mengampu di kelas X atau XI tetapi strategi yang saya terapkan sudah pasti berupa lanjutan dari hasil jenjang kelas sebelumnya. Terlebih saya di kelas XII yang bertugas menyiapkan mereka untuk melaksanakan program PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat), dan alhamdulillah bahwa sejauh ini ketika saya menyiapkan mereka untuk terjun selalu ada respon positif dari masyarakat terutama pihak TPQ yang kami tuju. Tidak sedikit pula yang akhirnya menjadi pengajar di TPQ yang ditempati sebagai tempat praktik mereka sebelumnya. Dan untuk tingkat keberhasilan dalam upaya kami dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada anak tergolong bagus, jika dirata-rata sekitar kurang lebih 90% dari siswa yang berhasil kami bimbing dan bisa membaca Al-Quran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Agus Salim, S. Pd. I

Hari/tanggal : 12 Oktober 2022

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang TU SMK Bardan Wasalaman

1. P : Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?
I : Menurut saya kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMK Bardan Wasalaman belum merata, karena pasti berbeda disetiap jenjang kelas, sehingga kami memang memprogramkan pendampingan terhadap siswa-siswa yang kemampuan atau keterampilan membacanya rendah.
2. P : Bagaimana cara guru PAI mengetahui keterampilan membaca Al-Quran dari masing-masing siswa?
I : Mengklasifikasikan anak ke dalam kelas-kelas kecil seperti BTQ, Madin, Tahfidz sebagai tindak lanjut problema keterampilan membaca al-Quran pada siswa yang kami terima saat penerimaan peserta didik baru,
3. P : Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?
I : latar belakang keluarga yang berbeda dan juga lingkungan mereka tiggal sangat berpengaruh.
4. P : Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?
I : penting bagi mereka karena selain menjadi sebuah bahasa yang ada dalam pelajaran mereka memang sudah semestinya berkewajiban unuk membaca kita suci agama mereka.
5. P : Bagaimana strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa? Sudahkah diterapkan strategi-strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?
I : Strategi yang saya gunakan adalah berupa pelayanan khusus yang saya berikan kepada siswa, saya melakukan pendampingan secara personal untuk mereka yang keterampilan membacanya kurang. Saya bimbing saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Tentunya secara kondisional mengingat jam pelajaran yang juga terbatas. Tapi yang sering saya lakukan adalah memanggil anak untuk maju ke meja saya dan saya lakukan pendampingan seperti saya suruh membaca berulang dan memerintahnya untuk menulis ayat Al-Quran.
6. P : Adakah kendala atau penghambat bagi keberlangsungan penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?
I : Kendala kami dalam melakukan pembinaan terhadap siswa mayoritas dari waktu, kemudian adalah adanya kemauan siswa yang saya maksud adalah semangat anak. Beberapa saya jumpai bahwa anda anak yang merasa pesimis karena belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Quran, itu

tugas kami sebagai guru untuk dapat memotivasi siswa tentunya. Kemudian untuk anak-anak kami yang sudah pada tahapan tahfidz yang artinya sudah lancar membaca Al-Quran kita minta untuk mendampingi juga teman-temannya yang belum bisa, itu juga satu keuntungan menurut saya karena adanya suport dari teman sebayanya.

7. P : Adakah Implikasi dari strategi yang telah diterapkan? Jika ada bagaimana implikasinya

I : dengan adanya kegiatan yang kami khususnya guru PAI usulkan terkait pembimbingan terhadap keterampilan membaca Al-Qurana pada siswa kami secara tidak langsung menumbuhkan minat dan motivasi anak meskipun hal itu terjadi secara bertahap dan menular yang artinya adalah mereka para siswa saling mengajak ketika kegiatan kelas ekstrakurikuler berlangsung

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ainurrohmah, S. Pd. I

Hari/tanggal : 12 Oktober 2022

Waktu : 10.00

Tempat : Kantor Guru SMK Bardan Wasalaman

1. P : Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?

I : Kondisi kemampuan membaca Al-Quran siswa kami tergolong bervariasi, ada yang datang dengan sudah hafal juz 30 yang artinya kemampuan membacanya juga paling tidak sudah cukup bagus, kemudian ada yang masih terbata, namun tidak kami pungkiri juga bahwa ada juga yang sama sekali belum hafal huruf hijayah, jadi betul-betul dasar membaca Al-Quran belum mereka tau.

2. P : Bagaimana cara guru PAI mengetahui keterampilan membaca Al-Quran dari masing-masing siswa?

I : Mengklasifikasikan anak ke dalam kelas-kelas kecil seperti BTQ, Madin, Tahfidz sebagai tindak lanjut problema keterampilan membaca Al-Quran pada siswa yang kami terima saat penerimaan peserta didik baru,

4. P : Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?

I : Menurut saya pribadi, sangat penting untuk kami mengetahui bahwa apakah siswa kami sudah bisa membaca Al-Quran atau belum. Dan jika belum itu merupakan tugas kami. Karena mengingat bahwa Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam, kami ingin anak-anak kami bisa memahami isi pedoman hidup tersebut dan untuk bisa memahaminya harus bisa membaca terlebih dahulu. Jadi arti penting membaca Al-Quran untuk siswa adalah sebagai bekal pedoman hidup mereka kelak agar sesuai dengan aqidah. Sehingga kami berupaya untuk siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

5. P : Bagaimana strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa? Sudahkah diterapkan strategi-strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : Untuk strategi yang saya gunakan sebenarnya tidak ada secara spesifik, yang jelas saya memberi pendampingan khusus terhadap anak yang keterampilan membaca Al-Quran kurang, karna kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam disini sudah memiliki daftar nama anak yang belum begitu lancar dalam mengaji. Saya juga selalu berkoordinasi dengan guru-guru Madin dan BTQ untuk mengontrol sejauh mana kemampuan anak tersebut meningkat yang kemudian akan saya tindak lanjuti di dalam kelas, saya biasanya menggunakan jilid dan tajwid untuk bahan ajar anak,. Mengingat di kelas X ini kita bisa menjumpai anak yang memang betul belum bisa mengaji dan mengenal huruf hijayah. Selain dilakukan pendekatan ke anak saya juga sering memberi motivasi kepada anak agar lebih giat untuk belajar membaca Al-Quran.

6. P : Adakah kendala atau penghambat bagi keberlangsungan penerapan strategi guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : Kendala kami dalam melakukan pembinaan terhadap siswa mayoritas dari waktu, kemudian adalah adanya kemauan siswa yang saya maksud adalah semangat anak. Beberapa saya jumpai bahwa ada anak yang merasa pesimis karena belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Quran, itu tugas kami sebagai guru untuk dapat memotivasi siswa tentunya. Kemudian untuk anak-anak kami yang sudah pada tahapan tahfidz yang artinya sudah lancar membaca Al-Quran kita minta untuk mendampingi juga teman-temannya yang belum bisa, itu juga satu keuntungan menurut saya karena adanya suport dari teman sebayanya.

7. P : Adakah Implikasi dari strategi yang telah diterapkan? Jika ada bagaimana implikasinya

I : dari strategi yang diterapkan oleh kami selaku pengampu mata pelajaran PAI masing-masing bisa melihat implikasi dari strategi yang telah kami susun, meskipun saya tida mengampu di kelas X atau XI tetapi strategi yang saya terapkan sudah pasti berupa lanjutan dari hasil jenjang kelas sebelumnya. Terlebih saya di kelas XII yang bertugas menyiapkan mereka untuk melaksanakan program PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat), dan alhamdulillah bahwa sejauh ini ketika saya menyiapkan mereka untuk terjun selalu ada respnd positif dari masyarakat terutama pihak TPQ yang kami tuju. Tidak sedikit pula yang akhirnya menjadi pengajar di TPQ yang ditempati sebagai tempat praktik mereka sebelumnya. Dan untuk tingkat keberhasilan darinupaya kami dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada anak tergolong bagus, jika dirata-rata sekitar kurang lebih 90% dari siswa yang berhasil kami bimbing dan bisa membaca Al-Quran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Nurul dan Ibu Neti

Hari/tanggal : 12 Oktober 2022

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang TU SMK Bardan Wasalaman

1. P : Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?

I : Berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Quran, jadi awal adanya kegiatan kelas madin, kelas BTQ, dan kelas Tahfidz bahwa kami menyadari sepenuhnya sekolah kami berbasis pesantren maka munculah pertanyaan apakah semua siswa yang kami terima sudah bisa mengaji semua apa belum. Kemudian kami menemui kondisi yang beragam ada beberapa yang sudah bisa, sebagian lagi masih terbata, dan ada juga yang belum bisa membaca termasuk hafal huruf hijayah.

2. P : Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?

I : rasa malas yang dimiliki siswa dan menganggap belajar Al-Quran tidak menarik sehingga mereka terlanjur tidak bisa membaca Al-Quran

3. P : Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?

I : penting karena mereka akan membutuhkan Al-Quran sebagai pedoman hidup, kelak mereka juga akan menjadi orang tua yang harus mengajarkan Al-Quran pada generasi penerus.

4. P : Sejauh mana guru umum atau wali kelas ikut mendukung dalam pelaksanaan pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : kami semua mendukung kegiatan-kegiatan yang telah terprogram oleh pihak sekolah, termasuk apa yang menjadi strategi guru-guru mata pelajaran yang lain seperti guru PAI juga, karena pada dasarnya semua itu adalah bentuk upaya kami untuk mendidik siswa kami. Dan kami menyadari bahwa peran dan dukungan seluruh stakeholder adalah penting.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bambang Purwentyono, M. Pd

Hari/tanggal : 12 Oktober 2022

Waktu : 08.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. P : Bagaimana keadaan umum siswa terkait keterampilan membaca Al-Quran?

I : kami memiliki siswa dengan keterampilan membaca Al-Quran yang sangat bervariasi.

2. P : Apa sebab dari keterampilan membaca Al-Quran pada siswa beragam?

I : latar belakang atau background keluarga serta jenjang pendidikan sebelumnya dari masing-masing anak berbeda, itu menjadi penyebab tentunya.

3. P : Seberapa penting keterampilan membaca Al-Quran bagi siswa?

I : sangat penting, mengingat selain itu adalah kitab suci umat Islam, Al-Quran adalah sebuah keharusan yang harus di baca dan di pelajari

4. P : Bagaimana peran penting guru PAI dalam membina keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : sangat penting, mengingat guru PAI merupakan seorang pendidik yang memang diketahui menjadi tokoh utama dalam pendidikan Islam itu sendiri, mereka secara khusus bertugas membimbing siswa untuk dapat memahami nilai-nilai Al-Quran tersebut.

5. P : Adakah program pendukung dalam mengatasi keterampilan membaca Al-Quran pada siswa?

I : selain kami mengadakan kegiatan intra, ekstra, kami juga memprogramkan kegiatan PPM sehingga kami juga mencoba menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan praktik

pengabdian tersebut, selain juga kami bisa mengukur sejauh mana kami mampu mendidik siswa kami.

6. P : Adakah Implikasi dari strategi yang telah diterapkan? Jika ada bagaimana implikasinya

I : Betul sekali dengan penerapan strategi guru PAI terkait pembinaan terhadap keterampilan membaca Al-Quran pada siswa, terlepas dari hal tersebut dilaksanakan di dalam jam pelajaran maupun pada jam tambahan bahwa apa yang sudah terprogram dapat memberikan implikasi yang sangat membanggakan. Kami bangga dapat membina dan membimbing anak didik kami sehingga dapat bermanfaat di masyarakat. Dari program Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM) yang kami terjunkan anak-anak kami untuk bisa membantu mengajar adik-adik di TPQ, sangat membuahkan hasil dimana tidak sedikit dari mereka yang akhirnya direkrut oleh TPQ yang bersangkutan. Meskipun hanya beberapa dari setiap angkatan tetapi ini adalah sebuah keberhasilan bagi kami, karena dapat menyiapkan mereka dari yang sebelumnya masih kurang pandai hingga akhirnya bisa dipercaya oleh masyarakat untuk membantu menjadi pengajar, kira-kira kurang lebih ada 3 sampai 4 orang anak di setiap angkatannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Tiara Ayu

Hari/tanggal : 13 Oktober 2022

Waktu : 14.00

Tempat : Ruang Kelas

1. P : Sudah sejauh mana keterampilan membaca Al-Qurannya?

I : sudah bisa, tetapi belum lancar.

2. P : Apakah di rumah selalu mengaji?

I : iya mengaji

3. P : Mengapa belum lancar dalam membaca Al-Quran?

I : tidak lulus TPQ karena tidak ada teman

4. P : Bagaimana menurut anda tentang guru PAI yang membimbing siswa dalam membaca Al-Quran baik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran?

I : Saya merasa sangat senang dan sangat berterimakasih kepada bapak ibu guru yang telah mengajari saya dalam meningkatkan kemampuan mengaji saya, terutama pada saat pelajaran berlangsung (pembelajaran PAI) saya merasa dibimbing oleh guru karena dengan cara diselingi saat pelajaran berlangsung tidak membuat cepat jenuh, kemudian saat jam tambahan saya juga merasa bisa lebih mendalami karena pada kelas BTQ, Madin, maupun tahfidz saya sangat merasa termotivasi dan semangat dan tidak malu untuk meminta guru mengoreksi saya. Saya juga semangat belajar karena saya tidak sabar untuk mengikuti PPM, karena cita-cita saya memang ingin menjadi guru.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Wahyu

Hari/tanggal : 12 Oktober 2022

Waktu : 14.15

Tempat : Ruang Kelas

1. P : Sudah sejauh mana keterampilan membaca Al-Qurannya?

I : masih belum lancar, pada saat saya masuk SMK saya belum bisa membaca Al-Quran secara lancar dan benar, di SMK saya mulai belajar mengaji kembali.

2. P : Apakah di rumah selalu mengaji?

I : tadinya belum, tapi sekarang sudah mulai mengaji di rumah

3. P : Mengapa belum lancar dalam membaca Al-Quran?

I :saya tidak lulus dari TPQ karena saya merasa tidak bisa mengikuti pelajaran yang ada di TPQ, kemudian saya semakin tertinggal oleh teman-teman yang lain dan akhirnya saya malas untuk berangkat TPQ di saat itu

4. P: Bagaimana menurut anda tentang guru PAI yang membimbing siswa dalam membaca Al-Quran baik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran?

I: kadang merasa bosan, dan malas. Tetapi terkadang jika guru PAI memberi motivasi dan nihat jadi semangat kembali

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Mustofa (guru PAI kelas XII)



Wawancara dengan ibu Ainurrohmah (guru PAI kelas X)



Wawancara dengan ibu Nurul



Wawancara dengan Siswi SMK Bardan Wasalaman Batang



Wawancara dengan Siswa SMK Bardan Wasalaman



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Kegiatan Kelas BTQ

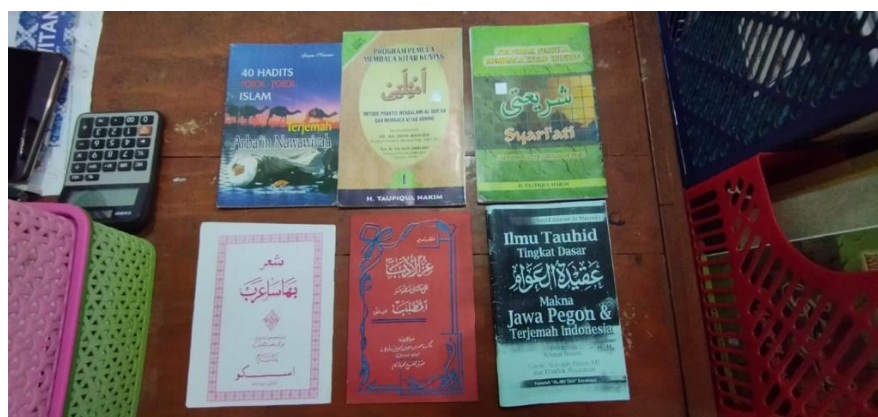




Kegiatan Kelas Madin



Kegiatan Kelas Tahfidz




Pedoman Pembelajaran

Sertifikat PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat) di TPQ



Hasil Evaluasi Kelas BTQ


HASIL EVALUASI					
Nama		: Dian Ayu Lestari			
Semester		: Gasal / Genap			
Tahun ajaran		: 2021 / 2022			
Program	No.	MATERI	SEMESTER		DORONGAN / SARAN / PERINGATAN GURU / PRESTASI ISTIMEWA MURID DAN SEBAGAINYA
			Nilai		
			Angka	Huruf	
Qira'atul Qur'an	1.	Kitabah	72		
	2.	Mim Sukun	89		
	3.	Mad	70		
	4.	Al Fadz	70		
	5.	Al Mahorij	65		
	6.				
	7.				
	8.				
	9.				
	10.				
NILAI RATA-RATA			73,2		
RANGKING KELAS			3		
TIDAK MASUK	Sakit		—	hari	
	Ijin		—	hari	
	Alpa		—	hari	
Nama dan tanda tangan Guru Kelas					 Dwi Susanti
Nama dan tanda tangan Wali Murid					

Batang, 7 Januari 2022

Kepala Madin Bardan Wasalaman


K.H. Thohirin Jauhari

IJAZAH Madin



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
IJAZAH
PENDIDIKAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
TAHUN PELAJARAN ...2021... / ...1442....
Nomor : MDT-14-1-2021-2176...


Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Bardan Wasalaman.....
Kelurahan Sambong..... menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : CISKA
 Nomor Induk Santri : 817
 Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 21 Mei 2002
 Nama Orangtua / Wali : Casmone

LULUS

dari Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Bardan
Wasalaman Kelurahan Sambong Kecamatan Batang
 Nomor Statistik 311233250397
 berdasarkan penilaian sebagaimana ketentuan yang berlaku.



Batang, 15 Sya'ban 1442 H
29 Maret 2021 M
 Kepala

KH. THOHIRIN JUHARI.....

MDT2021 2176

DAFTAR NILAI
UJIAN AKHIR
PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
 Tahun Pelajaran 1442 H. / 2021 M.

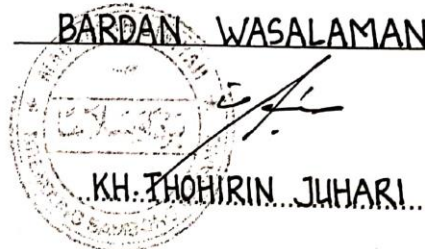
No. Induk : 817
 Nama Siswa : CISKA
 No. Ujian : 090

No.	BIDANG STUDI	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	AL QUR'AN - HADITS	<u>9</u>	<u>Sembilan</u>
2.	AQIDAH - AKHLAK	<u>8</u>	<u>Delapan</u>
3.	FIQIH	<u>9</u>	<u>Sembilan</u>
4.	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	<u>8</u>	<u>Delapan</u>
5.	BAHASA ARAB	<u>8</u>	<u>Delapan</u>
6.	PRAKTEK IBADAH	<u>7</u>	<u>Tujuh</u>
Jumlah		<u>49</u>	<u>Empat puluh sembilan</u>
Rata - Rata		<u>8,1</u>	<u>Delapan koma satu</u>

Batang , 15 Sya'ban 1442 H

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula

BARDAN WASALAMAN



Absensi Kelas BTQ, Madin, dan Tahfidz

DAFTAR HAZIR PESERTA DIDIK MADIN BARDAN WASALAMAN TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

Kompetensi Keahlian :
 Wali Kelas : Ustdz. Neti Alunasari
 Kelas : BTQ
 Hari, tgl :

NOMOR	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	JAM PELAJARAN												KET			
				10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				
1		Hanifah alqiana XF2	P	✓															
2		Sari Dewi XF2	P	✓															
3		Indira Dea Artista XTb	P	A															
4		Irsyadi Bagus H XTb	P	A															
5		Putri nurma andini XTb	P	A															
6		Syahrotul jannah XTb	P	A															
7		Tatia Elisiana XTb	P	✓															
8		Dora jumilna Destri	P	✓															
9		agneisty Mahardika XFI	P	✓															
10		keza febriani XFI	P	✓															
11		dwi liya adinda XAK	P	✓															
12		Eka Agustina XAK	P	✓															
13		iqbal Lutfi XAK	P	✓															
14		Nadia Tri Khairunnisa XAK	P	✓															
15		Rendi Wiratama XAK	P	✓															
16		Zufan Lindan Hafirsya XAK	P	✓															
17		W. Ridho	P	✓															
18		W. Ridho	P	✓															
19		W. Ridho	P	✓															
20		W. Ridho	P	A															
21			P																
22																			
23																			
24																			
25																			
26																			
27																			
28																			
29																			
30																			
31																			
32																			
33																			
34																			

M	MAPEL	POKOK BAHASAN	Jml Siswa	S	I	A	JML HDR	GURU MAPEL	TANDA TANGAN
									1
									2
									3
									4
									5
									6
									7
									8
									9
									10

Legenda : S = Sakit; I : Ijin; A : Tanpa Keterangan; L = 2 ; P = 18

CURRICULUM VITAE

Nama : HIDA AINUN JAZILAH

Tempat tanggal lahir : Batang, 7 Agustus 1995

Alamat : Dk. Wonoedi Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal
Kabupaten Batang

Telepon/ WA : 0853 2677 8766

Email : jazilalhida@gmail.com

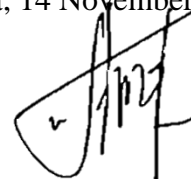
Pendidikan :

S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan	Tahun Lulus 2018
SMK Bardan Wasalaman Batang	Tahun Lulus 2013
SMP Negeri 04 Batang	Tahun Lulus 2010
SD Negeri Proyonanggan 09 Batang	Tahun Lulus 2007

Pengalaman Kerja : Tutor Bimbingan Belajar Suwandi Kraton Pekalongan

Karya Ilmiah : Pengaruh Peran Aktif Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa Kelas VIII Mts Assaid Blado

Pekalonga, 14 November 2022



Hida Ainun Jazilah
NIM: 5218053